

**ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN
DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi

Oleh

FIRDA WATI

NPM : 1351010116

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.S.I

Pembimbing II : Liya Ermawati S.E., M.SAk



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

Kecamatan Balik Bukit merupakan salah satu kecamatan yang ada di Lampung Barat dengan rata-rata penduduknya berprofesi sebagai petani. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat memiliki dampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud pada masyarakat yang hidup miskin.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?, bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif Ekonomi Islam? Dan Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer yang diperoleh dari hasil observasi langsung menyebarkan kuisioner kepada responden, selain itu juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat.

Hasil penelitian ini adalah menerangkan bahwa sebesar 40,42% penduduk tidak tamat SD, sebagian besar jumlah tanggungan keluarga petani tergolong besar yaitu lebih dari 3 tanggungan. Sebagian besar pendapatan keluarga petani kopi dibawah UMK yaitu < Rp.2.155.326 per bulan, dengan demikian tingkat kesejahteraan petani kopi di kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat masih tergolong pada golongan Sejahtera I atau Miskin. Dalam Islam kesejahteraan hanya dapat dicapai dengan usaha keras yang sesuai dalam pedoman Islam yaitu Alquran dan Al Hadits. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier sedangkan dalam Islam tercaainya keimanan, ilmu, kehidupan, harta, dan keturunan.

Kata Kunci : Ekonomi, Islam, Kesejahteraan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat. Jl.Let.kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat).**

Nama : **Firda Wati**
NPM : **1351010116**
Jurusan : **Ekonomi Syaria'h**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 197504242002121001

Pembimbing II,

Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

NIP. 198903072019032020

Mengetahui

Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat. Jl.Let.kol H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 0721-703260

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat), disusun oleh Nama : Firda Wati NPM. 1351010116, Jurusan Ekonomi Syari’ah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : Senin, 13 Mei 2019

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Drs. H. Nasruddin, M.Ag

Sekretaris : Dinda Fali Rifan, M.Ak

Penguji I : Dr. Moh. Bahrudin, M.A

Penguji II : Madnasir, S.E., M.S.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



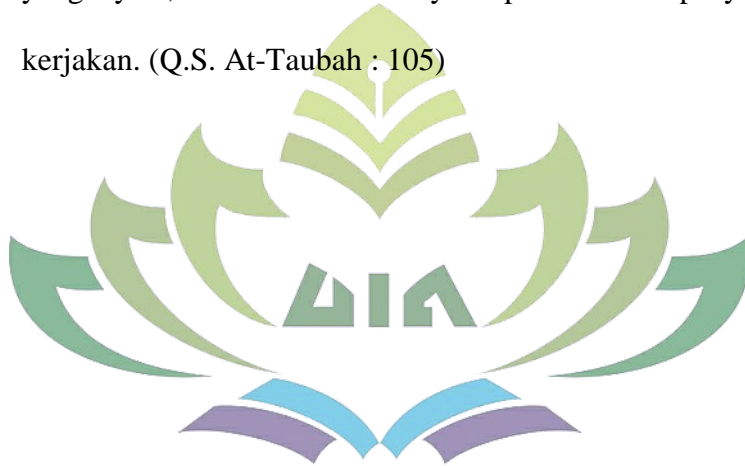
Dr. Moh. Bahrudin, M.A.

0824 198903 1 003

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : ”dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. At-Taubah : 105)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, bapak Kalpin dan ibu Tamimah yang sangat aku hormati dan aku cintai selalu menguatkanmu dengan sepenuh hati merawatmu, memotivasimu dengan nasehat-nasehat yang luar biasa dan selalu mendoakanmu agar terus berada dijalannya. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Kakak-kakakmu tersayang Fitri Yani S.Pd, Meri Herlina S.Pd, Chandra Wijaya dan Feni Desna Sari S.Pd, terima kasih atas doanya serta dukungan yang begitu berharga bagi hidupku.
3. Kakak iparku Agit Yogi Subandi S.H.,M.H dan Jimmy Ervian Amd. Terima kasih suka member uang jajan kalau berangkat kekampus.
4. Keponakannmu Alleta Zivanya Ervian, Aqilla Zahira Ervian dan Salma Nawaarah Subandi yang selalu menghiburku dan menjadi penyemangat di setiap hari-hariku terus menjadi anak yang pintar, soleh dan nurut kepada orang tua.
5. Kepada sahabat-sahabatku Devi Ratna Dewi, Nike Mayang Sari dan Febrina, terimakasih telah menjadi keluarga dan penyemangat dalam hidupku.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Firda Wati dilahirkan di Sebarus, pada tanggal 03 Juli 1995. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara yang merupakan buah kasih pernikahan antara Bapak Kalpindan Ibu Tamimah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. Pada tahun 2001-2007 menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN Sebarus Liwa
2. Pada tahun 2007-2010 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di MTsN 1 Liwa Lampung Barat
3. Pada tahun 2010-2013 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Liwa Lampung Barat
4. Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kopi di Lampung Barat”. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syaria’ah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah mengayomi penulis.
2. Madnasir, S.E., M.S.I., selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Madnasir, S.E., M.S.I., Liya Ermawati, S.E., M.S. Ak selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapat barokah dari Allah SWT.
4. Bapak dan Ibu dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syaria’ah yang telah banyak mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam mendidik penulis selama berada di bangku perkuliahan.
5. Bapak/Ibu seluruh Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syaria’ah Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Seluruh petugas perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syaria’ah, serta perpustakaan pusat Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung

7. Dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 11 Maret 2019

Hormat Saya;



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 2 |
| C. Latar Belakang Masalah | 3 |
| D. Rumusan Masalah | 12 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 12 |
| F. Metodologi Penelitian | 13 |
| 1. Jenis dan sifat penelitian | 13 |
| 2. Sumber Data | 14 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 15 |
| 4. Pengolahan Data | 17 |
| G. Populasi dan Sampel | 17 |
| H. Analisis Data | 20 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Pengertian Ekonomi | 21 |
| 1. Sosial Ekonomi | 21 |
| 2. Kondisi Sosial Orang Tua/Keluarga | 23 |
| 3. Kondisi Ekonomi Orang Tua/Keluarga | 24 |
| B. Kesejahteraan | 28 |
| 1. Pengertian Kesejahteraan | 28 |
| 2. Karakteristik Ekonomi Islam | 33 |
| 3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam | 42 |
| 4. Macam-macam Kemiskinan | 19 |
| 5. Penyebab Kemiskinan | 20 |
| 6. Kesejahteraan Masyarakat | 21 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| C. Pertanian Kopi..... | 46 |
| 1. Pengertian Pertanian Kopi..... | 46 |
| D. Penelitian Terdahulu..... | 51 |
| E. Kerangka Pemikiran..... | 54 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Metode Penelitian..... | 56 |
| B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasi Variabel..... | 56 |
| 1. Variabel Penelitian..... | 56 |
| 2. Definisi Operasional Variabel..... | 57 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | |
| 1. Sejarah singkat terbentuknya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat..... | 60 |
| 2. Letak Geografis..... | 61 |
| 3. Keadaan Iklim..... | 62 |
| 4. Keadaan Penduduk di Kecamatan Balik Bukit..... | 64 |
| 5. Komposisi Penduduk Menurut Agama..... | 67 |
| B. Metode Pengumpulan Data..... | 69 |
| C. Pembahasan dan Analisis..... | 75 |
| 1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..... | 79 |
| 2. Jumlah Tanggungan..... | 73 |
| 3. Komposisi Penduduk Menurut Pendapatan..... | 74 |
| 4. Tingkat Kesejahteraan..... | 76 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 83 |
| B. Saran..... | 84 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 Produksi Perkebunan Kopi di Provinsi Lampung Tahun 2016..... | 5 |
| Tabel 1.2 Jumlah dan Jenis Mata Pencapaian Kepala Keluarga di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016 | 6 |
| Tabel 1.3 Jumlah Populasi Kepala Keluarga Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat | 18 |
| Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Balik Bukit Menurut Pekon / Kelurahan Tahun 2016 | 62 |
| Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin | 64 |
| Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016 .. | 66 |
| Tabel 4.4 Sebaran Penduduk Kecamatan Balik Bukit Menurut Mata Pencapaian | 67 |
| Tabel 4.5 Proporsi Pemeluk Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat | 68 |
| Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan dari Responden Kecamatan Balik Bukit | 71 |
| Tabel 4.7 Beban Tanggungan KK Responden Penelitian yang Bekerja Sebagai Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit | 73 |
| Tabel 4.8 Pendapatan Petani Kopi Perbulan | 75 |
| Tabel 4.9 Rata-rata Pengeluaran per KK | 76 |
| Tabel 4.10 Tingkat Kesejahteraan Menurut BKKBN | 76 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 55 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat). Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup, maka perlu adanya penegasan judul tersebut, yaitu:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan lain sebagainya).¹

2. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. ² Karakteristik sosial mencakup status keluarga, tempat pendidikan. Karakteristik ekonomi meliputi aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan, status pekerjaan, dan pendapatan.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta,2009) h.234

² Abdulsyani dalam Redy, “*Pengaruh Kondisi Social Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Ppemalang*” skripsi: 2013 (Online) Tersedia: lib.unnes.ac.id

rohani dari rumah tangga dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup.³

4. Ekonomi Islam

Ekonomi didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan, dan mengkonsumsinya. Pada umumnya ekonomi di definisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam.⁴ Jadi yang dimaksud persepektif ekonomi islam adalah cara pandang yang menyangkut pengelolaan sumber daya ekonomi secara islami baik dalam dimensi individual maupun institusional untuk mencapai kemaslahatan hidup manusia di dunia dan akhirat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka yang dimaksud dengan judul ini adalah bagaimana analisis sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

- a. Bahwa kesejahteraan merupakan hal yang sangat penting, dimana kondisi sosial ekonomi yang rendah disatu sisi akan berdampak pada tingkat kesejahteraan.
- b. Bahwa adanya berbagai faktor yang mempengaruhi adanya tingkat kesejahteraan pada keluarga.

³ Sudarman Danim, *Trasnformasi Sumber Daya Manusia*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 1995, h.7

⁴Rozalina, *Ekonomi Islam, Teori dsn Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014, h.2

2. Alasan Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis ataupun pembaca tentang bagaimana kondisi kesejahteraan di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
- b. Tersedianya berbagai literatur yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai ref
- c. erensi, sehingga nantinya dapat selesai tepat pada waktunya

C. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa Indonesia merupakan Negara Agraris yang memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam dan memiliki wilayah yang cukup luas. Jika diperhatikan dari barat sampai timur Indonesia, pertanian masih menjadi sumber mencari nafkah bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sebagai negara berkembang persebaran pendapatan penduduknya tidak merata karena adanya ketimpangan sosial ekonomi yang dialami oleh penduduknya. Sektor pertanian yang mendominasi tersebut ternyata tidak mampu menaikkan kesejahteraan rakyatnya yang bekerja sebagai petani. Pertanian memiliki peranan yang penting baik di sektor perekonomian ataupun pemenuhan kebutuhan pokok atau pangan dengan semakin bertambahnya penduduk maka konsumsi pangan juga akan meningkat sehingga dapat meningkatkan perekonomian bagi petani.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 19 Tahun 2013 pada Bab 1 Pasal 1 ayat 4, menyatakan bahwa Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan Komuditas Pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura,, dan/atau peternakan dalam suatu . menjadi dua, yaitu pertanian dalam arti sempit yakni pengolahan tanaman dan lingkungan untuk memberikan produk, dan pertanian dalam arti luas yakni kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk mrnghasilkan produk dengan campur tangan manusia. Pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan.perkebunan yang ada diindonesia adalah perkebunan. Perkebunan biasanya diusahakan didaerah yang mempunyai musim panas didekat khatulistiwa. Karena menggunakan managemen seperti pada perusahaan industri, maka perkebunan sering disebut juga dengan industri perkebunan atau industri pertanian .

Tanah yang subur dan ketersediaan air yang cukup merupakan faktor fisik pendukung majunya pertanian di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuhnya tanaman disuatu daerah dipengaruhi oleh iklim. Indonesia adalah salah satu negara yang tergolong dalam daerah yang beriklim tropis. Jenis tanaman pertanian yang tumbuh didaerah ini lebih beragam dibandingkan pada jenis iklim yang lain. Berikut beberapa tanaman pertanian yang cocok untuk daerah beriklim tropis, yakni coklat, tebu, dan kopi.⁵

⁵ Banowati, Eva dan Sriyanto, *Geografi Pertanian*. Yogyakarta, 2013, h.81

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang menghasilkan komoditas pertanian terbanyak di Indonesia. Diantara produksi komoditas yang ada antara lain: Satu, perkebunan milik swasta yakni kelapa sawit, karet, tebu, kelapa dan lain sebagainya. Kedua, perkebunan rakyat yakni kopi, lada, cengkeh, tembakau dan lain sebagainya. Dari pemaparan tersebut salah satu komoditas yang dimiliki adalah perkebunan kopi. Dapat dilihat pada Tabel dibawah ini produktivitas perkebunan kopi di Provinsi Lampung.

Tabel 1.1
Produksi Perkebunan Kopi di Provinsi Lampung Tahun 2016

| No. | Nama Kabupaten/Kota | Produksi (Ton) | | Luas Lahan (Ha) | | Persentase (%) |
|--------|---------------------|----------------|--------------|-----------------|--------------|----------------|
| | | Kopi Robusta | Kopi Arabika | Kopi Robusta | Kopi Arabika | |
| 1 | Lampung Barat | 51.34 | 3 | 65.010 | 5 | 40 |
| 2 | Tanggamus | 30.57 | - | 43.897 | - | 23 |
| 3 | Way Kanan | 16.09 | - | 22.563 | - | 13 |
| 4 | Lampung Utara | 12.230 | - | 18.482 | - | 9 |
| 5 | Pringsewu | 7.919 | - | 7.630 | - | 6 |
| 6 | Pesisir Barat | 4.711 | - | 6.934 | - | 4 |
| 7 | Pesawaran | 3.542 | 13 | 4.649 | 42 | 3 |
| 8 | Lampung Selatan | 923 | - | 1.239 | - | 1 |
| 9 | Lampung Tengah | 778 | - | 1.549 | - | 1 |
| 10 | Lampung Timur | 492 | - | 966 | - | 0 |
| 11 | Bandar Lampung | 99 | - | 217 | - | 0 |
| 12 | Mesuji | 84 | - | 249 | - | 0 |
| 13 | Tulang Bawang | 63 | - | 170 | - | 0 |
| 14 | Tulang Bawang Barat | 35 | - | 133 | - | 0 |
| 15 | Metro | 1 | - | 2 | - | 0 |
| Jumlah | | 131.561 | 16 | 166.823 | 47 | 100 |

Sumber : BPS Provinsi Lampung (2016: 210-216)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan produksi perkebunan kopi terbanyak

terdapat di Kabupaten Lampung Barat dengan jumlah 52.543 ton atau 40%. Hal ini disebabkan karena wilayahnya yang luas dan juga penduduknya yang mayoritas melaksanakan pekerjaan sebagai petani kopi sehingga menjadikan daerah ini menjadi salah satu penyumbang produksi kopi terbanyak di Provinsi Lampung. Beranjak dari penjelasan sebelumnya maka Kabupaten Lampung Barat ditetapkan sebagai daerah penelitian dibandingkan dengan Kabupaten/kota lain di Provinsi Lampung. Sebaliknya daerah dengan produktivitas kopi yang rendah terdapat di kota Metro dengan 1 ton atau 0%. Hal ini disebabkan karena daerah ini termasuk ke dalam daerah yang memiliki ketinggian tempat 55 meter di atas permukaan laut. Sehingga tidak memenuhi kriteria dalam penanaman kopi melainkan jenis komoditas lainnya seperti padi.

Pada dasarnya masyarakat di Kecamatan Balik Bukit memiliki beragam mata pencaharian yang dilaksanakan oleh masing-masing orang. Namun kebanyakan penduduknya bekerja sebagai petani kopi. Alasannya pekerjaan turun menurun dari orang tua namun tempat juga sangat mempengaruhi terutama terhadap kelembapan. Tidak semua jenis tanaman kopi dapat tumbuh subur dan produktif pada ketinggian yang sama, hal ini sangat bergantung dari jenis tanaman kopinya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Jumlah dan Jenis Mata Pencaharian Kepala Keluarga
di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016.

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah (KK) | Persentase(%) |
|----|----------------------------------|-------------|---------------|
| 1 | Pertanian dan Perkebunan | 8953 | 77,16 |
| 2 | Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 930 | 7,26 |
| 3 | Pengangkutan dan Komunikasi | 651 | 4,94 |
| 4 | Bangunan | 617 | 4,54 |

| | | | |
|---|--|--------|--------|
| 5 | Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan | 420 | 3,35 |
| 6 | Pertambangan dan Penggalian | 185 | 1,51 |
| 7 | Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan | 98 | 0,77 |
| 8 | Industri Pengolahan | 64 | 0,47 |
| | Jumlah | 11.918 | 100,00 |

Sumber : *Monografi Kecamatan Balik Bukit (2016: 14)*

Berdasarkan hasil prasurevei jenis mata pencaharian di Kecamatan Balik Bukit sebagian besar pertanian dan perkebunan sebanyak 8.953 kepala keluarga. Hal ini disebabkan karena masyarakatnya masih memiliki lahan untuk dijadikan daerah pertanian dan perkebunan. Secara topografi Kabupaten Lampung Barat dibagi menjadi dua unit topografi yakni:

- d. Daerah berbukit dengan ketinggian 600 sampai 1.000 meter dari permukaan laut.
- e. Daerah pegunungan dengan ketinggian 1.000 sampai dengan 2.000 meter dari permukaan laut.

Kondisi topografis yang berupa pegunungan menjadi salah satu alasan mata pencaharian perkebunan dan pertanian tetap bertahan di Kecamatan Balik Bukit ini. Sebaliknya mata pencaharian yang paling sedikit terdapat pada jenis pekerjaan industri pengolahan, hal ini disebabkan karena industri hanya dilaksanakan oleh segelintir masyarakat yang memiliki keahlian dalam melaksanakan suatu industri. Industri yang terdapat di Kecamatan Balik Bukit antara lain industri rumah tangga. Contohnya industri makanan (seperti kerupuk, tahu tempe, roti, gula aren, dan lain-lain), selanjutnya terdapat industri perabotan rumah tangga (seperti mebel, anyaman, bakul/tikar rotan), industri sandang (seperti sulam bordir dan penjahit pakaian).

Perkebunan kopi yang diusahakan juga dilakukan oleh perseorangan. Maksudnya dari perseorangan adalah perkebunan itu berada pada lahan milik mereka sendiri, mengelola perkebunan sendiri dan menjual hasil panen juga sendiri. Masyarakat kecamatan Balik Bukit juga lebih terampil dalam mengusahakan perkebunan kopi dibandingkan dengan jenis pekerjaan pertanian lainnya. Tidak hanya perkebunan kopi, penduduk disana juga mengusahakan tanaman lain seperti lada, cengkeh, sayur, dan buah-buahan. Meski ada banyak jenis tanaman yang diusahakan, perkebunan kopi mendominasi dan menjadi daya tarik sendiri bagi penduduk disana.

Jenis tanaman yang diusahakan di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat sebagian besar adalah tanaman kopi. Hal ini disebabkan karena masyarakatnya lebih terampil dalam mengusahakan perkebunan kopi dibandingkan dengan jenis pekerjaan pertanian lainnya. Selanjutnya di daerah ini masih terdapat lahan yang luas untuk mengusahakan perkebunan kopi. Sedangkan mata pencaharian yang paling sedikit yakni cengkeh. Hal ini disebabkan karena umasyarakatnya belum banyak yang terampil dalam bertani cengkeh.

Perkebunan kopi yang ada di Kecamatan Balik Bukit biasanya diusahakan oleh satu keluarga. Kepala keluarga bersama anggota keluarga lainnya secara bersamaan. Perkebunan kopi yang dimiliki penduduk menjadi sumber penghasilan utama mereka, panen dilakukan sekali dalam setahun. Para petani di Kecamatan Balik Bukit memiliki latar pendidikan yang berbeda. Mayoritas dari mereka pendidikannya rendah, banyak petani yang menempuh

pendidikan hanya lulusan SD atau tidak lulus SD, hanya sedikit yang menempuh pendidikan sampai sekolah menengah. Sehingga para petani belum bisa mengelola hasil panen untuk kebutuhan sehari-hari. Petani di Kecamatan Balik bukit tidak bekerja setiap hari dan waktu bekerjapun masih tidak menentu, oleh karena itu seharusnya para petani bisa membuka atau mencari pekerjaan lain untuk memperbaiki taraf hidup untuk setiap harinya.

Tingkat pendidikan berperan penting bagi setiap manusia, oleh sebab itu tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan tinggi rendahnya pendapatan. Semakin tinggi pendapatan petani maka memungkinkan untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, walaupun belum tentu petani yang berpendapatan tinggi anaknya disekolahkan sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Hal itu disebabkan budaya warisan yang masih melekat pada petani yang beranggapan sekolah itu kurang penting selagi memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Sebaliknya ada beberapa petani yang berpenghasilan sedang tetapi mampu menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang pendidikan tinggi karena petani tersebut beranggapan dengan bersekolah dapat memperbaiki taraf hidup keluarganya.

Pendidikan juga merupakan faktor yang penting untuk menambah tingkat pendapatan petani. Pendidikan yang pernah ditempuh dapat mempengaruhi petani untuk mengembangkan usaha-usaha baru dan tidak terbatas pada jenis pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus seperti bertani. Selain itu dengan pendidikan formal yang tinggi, petani dapat menerima teknologi baru dalam pertanian untuk meningkatkan hasil panennya.

Jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi kesempurnaan dan kebahagiaan hidup dalam suatu rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan makin besar pula jumlah pengeluaran petani. Jumlah tanggungan tidak hanya pada istri dan anak-anak tetapi juga ada orang tua serta saudara lainnya yang masih menjadi tanggungan keluarga tersebut. Pengelompokan jumlah tanggungan dalam keluarga dalam BPS (1999) yaitu apabila jumlah dalam keluarga dengan jumlah jiwa lebih dari atau sama dengan 5 disebut keluarga besar dan apabila kurang dari 5 disebut keluarga kecil.

Besar kecil pendapatan dapat membawa pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Rendahnya tingkat pendapatan akan menyebabkan sulitnya terpenuhi kebutuhan pokok. Hal ini menyebabkan kesejahteraan keluarga menjadi tidak terpenuhi. Oleh karena itu perlu adanya peran dari pemerintah terkait dalam membantu memenuhi kebutuhan pokok dan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidak sejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.⁶ Oleh karena itu tidak mengherankan jika berbagai macam usaha dilakukan oleh masyarakat dalam upaya mensejahterakan ekonomi keluarga dengan

⁶ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: 1995, h.32

menciptakan peluang usaha baru.

Telah disampaikan sebelumnya bahwa permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bagaimana analisis sosial ekonomi petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Pentingnya membahas hal tersebut disebabkan petani kopi yang memiliki tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan hingga kesejahteraan yang masih belum stabil. oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

Konsep kesejahteraan dalam Islam adalah selamat, sentosa, aman dan damai. Berbicara soal kesejahteraan dalam Islam ini berhubungan misi Islam itu sendiri, misi tersebut sekaligus menjadi misi Rasulullah SAW yaitu hadirnya Islam harus menjadikan umat adil dan sejahtera. Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu dalam hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an secara tegas sekali menyatakan, bahwa kebahagiaan itu tergantung kepada ada atau tidak adanya hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama manusia sendiri. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.⁷

Sejahtera dalam Islam berarti juga tercukupilah kebutuhan manusia

⁷ Uryadi Effendi, "Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi ". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), h. 35

dalam kesehariannya, akan tetapi pemenuhan kebutuhan tersebut harus seimbang dan berlandaskan syariah Islam seperti yang tercermin dalam Firman Allah SWT, dalam Q.S Al-Baqarah : 168 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ

Artinya : *“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”*⁸

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana kondisi kesejahteraan keluarga petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dalam persepektif Ekonomi Islam.
- b. Untuk mengetahui apa saja factor-faktor yang mempengaruhi

⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2005), h.25

kesejahteraan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui keadaan riil yang ada pada petani kopi di kecamatan Balik Bukit terutama pada kondisi sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan.
- b. Menambah wawasan penulis sendiri dan bagi siapa saja yang nantinya membaca penelitian ini. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan mempermudah bagi siapa saja nantinya yang ingin mengkaji atau meneliti tentang Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kopi di Lampung Barat.
- c. Menambah wawasan bagi petani untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan petani kopi secara maksimal.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pembahasannya memerlukan pengumpulan data dan penafsiran fakta-fakta⁹

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif.. Penelitian lapangan adalah penelitian yang

⁹ Narbuko, Cholid, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara

dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, penelitian yang akan dilakukan pada petani kopi Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Selain penelitian lapangan juga didukung dengan penelitian perpustakaan. Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.¹⁰

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Dimana dalam penelitian ini membahas tentang analisis sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

2. Sumber Data

Data penelitian merupakan faktor pening yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data merupakan sumber atau bahan yang digunakan dalam suatu penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

¹⁰*Ibid*, h.29

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner, kelompok fokus, dan hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi.¹¹ Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara, dari sumbernya, sumber ini dapat berupa benda-benda situs ataupun manusia yang langsung berkaitan dengan penelitian, data-data primer di dapatkan dengan cara melakukan wawancara atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu hal yang berkaitan dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung dari sumbernya. Data sekunder diambil dari dokumen-dokumen seperti laporan, karya tulis, koran, majalah ataupun seorang yang mendapatkan informasi dari orang lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi adalah salah satu metode agar data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada

¹¹ Wiratna Sujarweni, 2015, h.39

tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹² Bentuk yang dilakukan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat.

b. Teknik kuisioner

Kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹³

Kuisioner pada penelitian digunakan untuk memperoleh data yang bersifat primer berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Berupa wawancara terstruktur dimana pertanyaan-pertanyaannya merupakan pertanyaan terbuka yang pada kenyataan dilapangan hanya akan menulis jawaban sesuai dengan jawaban dari responden. Adapun data yang diambil meliputi: identitas, tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan, tingkat pendapatan kepala keluarga petani kopi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah data mengenai hal hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, notulen, rapat, agenda.¹⁴ Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh: data jumlah penduduk, komposisi penduduk, persebaran penduduk, jenis

h.146 ¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016)

¹³ Bimo Walgito, 2010 h.72

¹⁴ *Ibid*, h.160

kelamin, mata pencaharian, sejarah desa yang data data tersebut diperoleh dari kantor kepala desa dan kelurahan di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

4. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan melalui beberapa tahap diatas, peneliti di dalam mengelola datanya menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Editing (Pemeriksaan Data) yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar, dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah.¹⁵
- b. Klasifikasi adalah pengelompokan data sesuai dengan jenis dan penggolongannya setelah diadakan pengecekan.
- c. Interpretasi adalah memberikan penafsiran terhadap hasil akhir persentase yang diperoleh melalui observasi sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.

G. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah himpunan atau obyek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau obyek yang terbatas adalah himpunan individu atau obyek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya. Lebih lanjut populasi adalah keseluruhan

¹⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Mandar Maju:Bandung.1996

subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kepala keluarga yang bermata pencaharian sebagai petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat tahun 2017 dengan Jumlah 4.912 Kepala Keluarga atau 50,06% dari jumlah penduduk. Dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Jumlah Populasi Kepala Keluarga Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016.

| NO | Nama Kelurahan/ Pekon | Jumlah Penduduk (KK) | Jumlah Petani Kopi (KK) | Persentase (%) |
|------------------|--------------------------|-------------------------|----------------------------|-------------------|
| Kelurahan | | | | |
| 1 | Way Mengaku | 1111 | 627 | 12,73 |
| 2 | Pasar Liwa | 1018 | 59 | 1,2 |
| Pekon | | | | |
| 3 | Watas | 961 | 297 | 6,04 |
| 4 | Sebarus | 935 | 352 | 7,16 |
| 5 | Sukarame | 806 | 798 | 16,12 |
| 6 | Padang Cahya | 828 | 343 | 6,98 |
| 7 | Gunung Sugih | 825 | 227 | 4,62 |
| 8 | Sedampah Indah | 872 | 474 | 9,64 |
| 9 | Padang Dalom | 620 | 612 | 12,45 |
| 10 | Bahway | 603 | 580 | 11,80 |
| 11 | Kubu Perahu | 318 | 108 | 2,29 |
| 12 | Way Empulau Ulu | 914 | 441 | 8,97 |
| | Jumlah | 9811 | 4912 | 100,00 |

Sumber: Monografi Kecamatan Balik Bukit tahun 2016

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Area Sample. Penelitian menggunakan teknik ini karena daerah penelitian yang

mempunyai populasi terbesar pada suatu wilayah seperti negara, provinsi, kabupaten, kecamatan, wilayah aliran sungai, wilayah pertanian, dan sebagainya.¹⁶ Selanjutnya untuk memudahkan dalam pengambilan sampel maka digunakan Purposive Sampel. Purposive Sampel adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau obyek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Ciri maupun strata yang khusus tersebut ditentukan oleh peneliti. Adapun ciri-ciri yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Luasnya daerah cakupan penelitian yakni kabupaten, maka digunakan beberapa metode yang menunjang dalam pengambilan sampel.
2. Dari 2 kelurahan dan 10 pekon yang ada di Kecamatan Balik Bukit dengan kebanyakan kepala keluargayang bermata pencaharian kopi maka akan diambil 3 daerah saja. Dimana ketiga daerah ini berada jauh dari pusat kota.

Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampel maka dari 2 kelurahan dari 10 pekon yang ada di Kecamatan Balik Bukit dengan kebanyakan kepala keluarga bermata pencaharian sebagai petani kopi diambil 3 daerah saja. Dimana ketiga daerah ini jauh dari pusat kota. Untuk sekedar acer-acer jika jumlah populasinya kurang dari 100, lebih baik semua elemen diambil sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁷ Selanjutnya pengambilan sampel kepala keluarga dengan cara Proporsional Random Sampling dengan diambil

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif*, Bandung.2011

¹⁷ *Ibid*, h.115

sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah populasinya besar maka jumlah sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dari uraian yang telah dikemukakan maka digunakan teknik Area Sampling dan teknik Purposive Sampel.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain¹¹. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sitesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain.

Analisis data menggunakan metode berfikir deduktif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menarik suatu kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum atau teori-teori menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan penalaran atau rasio-rasio.¹⁸

Metode ini digunakan untuk mengetengahkan data-data mengenai konsep manajemen yang sifatnya khusus mengenai sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan petani kopi dilampung barat.

¹⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pusaka Baru S Press, 2014, h.12

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa¹².

Menurut Adam Smith, ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara. Sedangkan menurut Paul A. Samuelson ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

1. Sosial ekonomi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat.¹⁹ Menurut departemen sosial, kata sosial adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi untuk mengatur tindakan tindakan yang dimunculkan oleh individu individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, social haruslah mencakup lebih

¹⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002, hlm. 145

dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan yang lainnya. Pengertian sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.²⁰ Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi²¹

Untuk mengukur kondisi riil sosial ekonomi seseorang atau sekelompok rumah tangga dapat dilihat dari kebutuhan hidup manusia secara menyeluruh.

Dalam laporan PBB 1 berjudul *Report On International Definition And Measurement Of Standard And Level Living*, badan dunia tersebut menetapkan 12 jenis komponen yang harus digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan manusia, meliputi:

- a) Kesehatan
- b) Makanan dan gizi
- c) Kondisi pekerjaan
- d) Situasi kesempatan kerja
- e) Konsumsi dan tata hubungan aggregative

²⁰Suerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali pers, 2012

²¹Abdul Syani, "Sosiologi Skematika, Teori dan terapan" Jakarta: Bumi aksara, 2002, h. 12

- f) Pengangkutan
- g) Perumahan, termasuk fasilitas perumahan
- h) Sandang
- i) Rekreasi
- j) Hiburan
- k) Jaminan sosial
- l) Kebebasan manusia

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan, posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan.²²

2. Kondisi sosial orang tua/keluarga

Pengertian orang tua dari beberapa ahli menjelaskan bahwa orang tua adalah setiap orang tua yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan Ibu- Bapak. Orang tua berarti ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua.²³

Berdasarkan pengertian diatas orang tua adalah orang yang sudah tua atau di tuakan yang dianggap pandai dan cerdik serta bertanggung jawab dalam suatu keluarga.

²²EDAJ(Economic Development Analysis Journal) volume 4 No 4 November 2015 e-ISSN 2252-6765

²³ Nasution, peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak. JSEE(Jurnal sains economic education) volume 2 no 1 1 april 2014 e-ISSN 2354-6719

Keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan, dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan, atau pengangkatan, dihidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.²⁴

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga dalam penelitian ini adalah sebuah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga yang mempunyai peran masing-masing.

3. Kondisi ekonomi keluarga/orang tua

Kondisi adalah pernyataan, keadaan atau sesuatu pernyataan yang dapat dilihat atau dirasakan dan diukur oleh indera manusia. Kondisi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni suatu keadaan social ekonomi orang tua. Sedangkan kondisi social ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, jumlah pendapatan, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan.

Pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk

²⁴ JSEE (Jurnal Sains Ekonomic Education) Volume 2 No. 1 1 April 2014 e-ISSN 2354-6719

mengukur kondisi social ekonomi masyarakat yaitu pendidikan, pendapatan, dan jumlah tanggungan.²⁵

Berdasarkan pemaparan di atas kondisi sosial ekonomi orang tua dapat diartikan sebagai keadaan urusan keuangan keluarga yang menjelaskan suatu keadaan yang dapat dilihat indera manusia, mengenai keadaan dan kemampuan ekonomi orang tua seperti pendapatan dan kekayaan yang dimiliki untuk memenuhi setiap kebutuhan hidup.

Ada beberapa factor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, pendapatan, dan jumlah tanggungan.

Sifat sifat khusus yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan sosial ekonominya antara lain:

a. Tingkat Pendidikan

Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang dalam Bahasa arabnya adalah Tarbiyah dengan kata kerja Rabba. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa negara dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan umum Pasal 1. Pendidikan yang dimaksud dalam

²⁵ JPG(Jurnal Pendidikan Geografi) Volume 2 No 2 e-ISSN 2356-2356

penelitian ini adalah pendidikan formal yang ditempuh petani. Jenjang pendidikan formal terdiri atas:

1. Pendidikan dasar, SD.
2. Pendidikan Menengah, SMP/MTS sederajat
3. Pendidikan menengah, SMA/MA/SMK sederajat
4. Pendidikan tinggi, Diploma/Sarjana

Berdasarkan pemaparan diatas maka yang dimaksud dengan tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh kepala keluarga dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

b. Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan tidak hanya pada istri dan anak-anak saja tetapi juga ada orang tua serta keluarga lainnya yang masih bertempat tinggal satu rumah dengan satu orang kepala keluarga. Tanggungan adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnyaapun ditanggung. Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa yang masih menempati atau menghuni suatu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun yang dimaksud dengan jumlah tanggungan keluarga yang hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan dapat digolongkan sebagai yakni: keluarga besar yang terdiri atas suami istri dan lebih dari 3 orang anak dan keluarga kecil yang terdiri atas suami istri dan 3 anak atau kurang.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka yang dimaksud dengan

jumlah tanggungan adalah istri, anak, orang tua, dan anggota keluarga lainnya yang masih memiliki hubungan keluarga dan biaya hidupnya masih ditanggung satu kepala keluarga.

c. Pendapatan

Pendapatan sangat erat kaitannya dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Pada setiap jenis pekerjaan memiliki perbedaan pendapatan yang diteri seseorang. Pendapatan itu sendiri yaitu berupa sejumlah uang atau barang yang diperoleh dari hasil usahanya sendiri dengan bekerja dan dihitung dalam rupiah. Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.²⁶

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi.²⁷ Berdasarkan pemaparan diatas maka yang dimaksud dengan pendapatan adalah suatu hasil yang diterima kepala keluarga dalam bentuk uang yang diperoleh pada musim panen dalam satu tahun.

²⁶ Reksoprayito, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: PT Grafika, 2014, h.79

²⁷ *Ibid*, h.166

B. Kesejahteraan

1. Pengertian kesejahteraan

Kesejahteraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).²⁸ Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.²⁹

Dalam usaha untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan itu, tidak bisa dilepaskan dari penggolongan keluarga sejahtera, sehingga keluarga sejahtera perlu dikembangkan menjadi wahana pembangunan anggotanya yang utama dan pertama. Untuk mendapatkan gambaran tentang klasifikasi kesejahteraan perlu diketahui tingkatan keluarga sejahtera.

Menurut BKKBN, indikator tingkat kesejahteraan adalah sebagai berikut :

1 Keluarga pra sejahtera (sering dikelompokkan sebagai sangat miskin)

Belum memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

a. Indikator Ekonomi

1) Makan dua kali atau lebih sehari.

²⁸Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: 1999, h.887

²⁹Anwar Abbas, Bung Hatta dan Ekonomi Islam, Jakarta:2008, h.166

2) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas.

3) Bagian luas lantai rumah bukan dari tanah.

b. Indikator non ekonomi

1) Melaksanakan ibadah

2) Bila anak sakit dibawa kesarana kesehatan

2 Keluarga sejahtera I (Sering dikelompokan sebagai miskin)

a. Indikator ekonomi

1) Paling kurang satu kali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.

2)Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.

3) Luas lantai rumah paling kurang 8m untuk tiap penghuni

b. Indikator Non-Ekonomi

1) Ibadah teratur

2) Sehat tiga bulan terakhir

3) Punya penghasilan tetap

4) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis hurup

5) Usia 6-15 tahun bersekolah

6) Anak lebih dari dua orang

3. Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

a) Memiliki tabungan keluarga

- b) Makan bersama sambil berkomunikasi
- c) Rekreasi bersama 6 bulan sekali
- d) Meningkatkan pengetahuan agama
- e) Menggunakan sarana transportasi

4. Keluarga sejahtera III

Sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

- a) Memiliki tabungan keluarga
- b) Makan bersama sambil berkomunikasi
- c) Rekreasi bersama 6 bulan sekali
- d) Meningkatkan pengetahuan agama
- 5. menggunakan sarana transportasi

Belum dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:

- 1. Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- 2. Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

5. Keluarga sejahtera III plus

Sudah dapat memenuhi indikator meliputi:

- 1. Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- 2. Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

2. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan

1) Pengertian Ekonomi Islam

Dalam bahasa Arab istilah ekonomi diungkapkan dengan kata al-, iqtisad yang berarti kesederhanaan dan kehematan. Menurut Ali Anwar Yusuf ekonomi adalah : “kajian mengenai per-

ilaku manusia dalam hubungannya dengan manfaat sumber sumber produktif untuk memproduksi barang dan jasa serta usaha mendistribusikannya”.³⁰ Berikut ini akan dipaparkan pengertian ekonomi Islam menurut beberapa ahli ekonomi Islam, yaitu sebagai berikut :

- a. M. Akram Kan Ekonomi Islam Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang hidup manusia yang akan dicapai dengan berusaha memanfaatkan sumber daya alam atas adasar kerja sama dan partisipasi.
- b. Muhammad Abdul Manan Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan untuk mempelajari berbagai masalah-masalah ekonomi yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.
- c. Muhammad Nejatullah Assh-Sidiqy Ekonomi Islam adalah hasil respon pemikir Islam terhadap adanya tantangan ekonomi pada masa tertentu yang berpedoman apada al-Quran, Sunnah, Ijtihad dan pengalaman yang telah terjadi.³¹
- d. Hazanuzzaman Memberikan pengertian ekonomi Islam sebagai ilmu ekonomi yang diturunkan dari ajaran al-Qur’an san sunnah. Dimana Ekonomi Islam merupakan implementasi sistem etika Islam dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk pengembangan moral masyarakat. Pentingnya spirit Islam da-

³⁰Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic economics (ekonomi Syariah bukan opsi, tetapi solusi)*, (jakarta, Bumi aksara, 2009) h. 325

³¹*Ibid*, h.326

lam setiap aktivitas ekonomi bisa memberikan justifikasi hukum terhadap fenomena ekonomi yang terjadi.³²

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan berlandaskan syariah Islam. Firman Allah SWT dalam Surat al-Baqarah ayat : 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : *“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”*³³

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Dimana ekonomi islam mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Oleh karena itu perekonomian Islam merupakan suatu tatanan perekonomian yang dibangun atas nilai ajaran Islam yang diharap-

³² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Op.,Cit, h.19

³³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2005),

kan mampu menjadi cerminan perilaku masyarakat muslim itu sendiri.³⁴

2) Karakteristik Ekonomi Islam

a. Tujuan Ekonomi Islam

Pada dasarnya tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri, yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan suatu tatanan kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam. Tujuan utama syariat Islam menurut As-Shatibi adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak lima kemaslahatan yaitu :keimanan (*ad-dien*) ilmu (*al-ilm*) kehidupan (*an-nafs*) harta (*al-maal*). Ekonomi Islam tidak hanya sekedar berorientasi untuk pembangunan fisik, material dari individum masyarakat dan Negara saja, tetapi memperhatikan pula pembangunan aspek aspek lain yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Keimanan akan turut membentuk sikap, pengambilan keputusan dan perilaku yang mengarah pada perwujudan maslahah untuk mencapai *falah*. Untuk mewujudkan maslahah harus melalui cara-cara yang sesuai dengan syariat islam sehingga akan terbentuk suatu peradaban

³⁴*Ibid*, h. 554

yang luhur. Semua itu dapat dicapai jika manusia hidup dalam keseimbangan.

d. Moral sebagai Pilar Ekonomi Islam

Moral menempati posisi yang sangat penting dalam ekonomi Islam, sebab tujuan akhir dari ajaran Islam adalah membentuk pribadi yang memiliki moral baik (akhlaqul karimah). Untuk menyederhanakan moral ekonomi Islam dapat diuraikan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Nilai ekonomi Islam. Nilai merupakan kualitas atau kandungan intrinsik yang diharapkan dari suatu perilaku atau keadaan. Nilai juga mencerminkan pesan-pesan moral yang dibawa dari suatu kegiatan seperti kejujuran, keadilan, kesantunan dan sebagainya.
2. Prinsip ekonomi Islam. Prinsip merupakan suatu mekanisme kelompok yang menjadi struktur atau kelengkapan suatu kegiatan atau keadaan.

e. Nilai-Nilai Universal Ekonomi Islam

Adapun nilai-nilai universal dalam Ekonomi Islam adalah sebagai berikut :

1. Tauhid (Keesaan tuhan) Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dalam Islam semua yang diciptakan Allah memiliki manfaat dan tujuan. Tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada-Nya.

2. Adil Keadilan merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat persamaan perlakuan dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak dan lain sebagainya. Tanpa adanya rasa keadilan manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Harapan yang diinginkan dari rasa adil ini adalah para pelaku ekonomi tidak boleh hanya mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain dan merusak alam sekitarnya.

Jika dikategorikan, ada beberapa pengertian berkaitan dengan keadilan di dalam al-Quran dari akar kata adil tersebut, yaitu sesuatu yang benar, sikap yang tidak memihak, penjagaan hak seseorang dan cara yang tepat dalam mengambil keputusan.

Kesimpulan di atas juga diperkuat dengan pengertian dan dorongan al-Quran agar manusia memenuhi janji, tugas, dan amanat yang dipikulnya, melindungi golongan yang menderita, lemah dan kekurangan, secara konkrit dengan sesama warga masyarakat, jujur dalam segala hal, dan seterusnya. Fase terpenting daripada wawasan keadilan yang dibawa oleh al-Quran itu adalah sifatnya sebagai perintah agama, bukan sekadar sebagai acuan etika atau dorongan moral belaka. Pelaksanaannya merupakan pemenuhan kewajiban agama, dan dengan demikian akan diperhitungkan dalam amal perbuatan seorang Muslim di hari perhitungan

(yaum al-hisab) kelak. Sikap adil tidak hanya dituntut bagi kaum Muslim saja tetapi juga mereka yang beragama lain. Itupun tidak hanya dibatasi sikap adil dalam urusan-urusan mereka belaka, melainkan juga dalam kebebasan mereka untuk mempertahankan keyakinan dan melaksanakan ajaran agama

3. Khilafah Manusia adalah khalifah Allah dimuka bumi ini.

Oleh karena itu pada dasarnya manusia adalah pemimpin. Nilai ini mendasari prinsip hidup manusia dalam Islam. Fungsinya adalah untuk menjaga keteraturan muamalah antar kelompok agar keributan, permasalahan dalam bermualah dapat dihilangkan atau dikurangi. Kesemua itu dilakukan untuk mencapai kesejahteraan manusia pada umumnya.³⁵

Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.⁵¹ *Falah*, kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberi dampak yang disebut dengan *mashlahah*. *Mashlahah* adalah segala bentuk keadaan, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut As-Shabiti, *mashlahah* dasar

³⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, (P3EI), *Ekonomi Islam, Op., Cit.*

bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal yaitu agama(*dien*), jiwa (*nafs*), intelektual (*„aql*), keluarga dan keturunan (*nasl*) dan material (*wealth*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia dasar yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia hidup bahagia didunia dan akhirat. Jika salah satu kebutuhan diatas tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.

Sejahtera adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat dan (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan berhubungan dengan misi islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulullahan nabi Muhammad SAW. Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan didasarkan pada pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini.

Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian yaitu:

a. Kesejahteraan *holistic* dan seimbang

Yaitu kecukupan materi yang didukung terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik juga jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pu-

la manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

b. Kesejahteraan didunia dan diakhirat

Sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.

Dalam bentuk kesejahteraan perspektif Islam, tentu dalam hal ini tidak bisa dilepaskan tolak ukur pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an secara tegas sekali menyatakan, bahwa kebahagiaan itu tergantung kepada ada atau tidak adanya hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesama manusia sendiri. Bahwa Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari bidang kehidupan sosial, maka Islam telah menetapkan suatu metode lengkap yang mencakup garis yang harus dipatuhi oleh tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompok.³⁶

³⁶ Uryadi Effendi, "Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Taman Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi ". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), h. 35

Syahminan Zaini dan Ananto Kusuma Seta menjelaskan, bahwa suksesnya tugas kekhalifahan itu minimal tujuh syarat harus dipenuhi oleh manusia, yaitu³⁷:

1. Badan kuat
2. Terampil
3. Pandai berhubungan dengan Allah (dalam bentuk ibadah) dengan manusia (dalam bentuk penelitian, pengelolaan, dan pemanfaatannya).
4. Beriman dan beramal saleh
5. Berilmu pengetahuan yang banyak dalam segala bidang kehidupan
6. Bersungguh sungguh dengan sebenarnya kesungguhan melaksanakan semua itu.
7. Berdisiplin tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, kesejahteraan berdasarkan dengan pandangan Islam itu adalah dengan melaksanakan pembangunan jasmani dan rohani. Adapun pembangunan jasmani meliputi:

1. Pembangunan kekuatan jasmani.
2. Pembangunan kesehatan jasmani.
3. Pembangunan keterampilan jasmani.
4. Pembangunan keindahan jasmani.

³⁷*Ibid* , h. 36

Sedangkan Pembangunan rohani meliputi :

1. Pembangunan martabat manusia.
2. Pembangunan fitrah manusia.
3. Sifat-sifat manusia.
4. Tanggung jawab manusia.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yakni agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, dan intelek atau akal. Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan dunia dan akhirat merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang iripalite meliputi kebutuhan pokok, kesenangan atau kenyamanan, dan kemewahan.³⁸

Menurut imam Al-Gazali di dalam al-Mustasyfa dikemukakan bahwa tujuan utama syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang terletak pada pemeliharaan iman, hidup, akal, keturunan dan harta. Karena fitrah manusia pada dasarnya cenderung pada kebenaran, maka seluruh aspek kehidupan termasuk urusan usaha tidak terlepas dari syariah. Ini berlaku bukan hanya pada ajaran islam tetapi disemua ajaran.

Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, dank

³⁸ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2012, h.62

arena itu dapat mengembangkan keperibadiannya hanya dalam masyarakat. Shalat lima kali sehari dalam islam adalah wajib jamaah, sedemikian pula pergi ziarah haji ke mekkah wajib bagi yang mampu. Orang islam diwajibkan untuk sholat lima kali sehari tetapi juga diberitahukan melaksanakan perdagangan (usaha) mereka berdagang setelah shalat.³⁹

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindadsan, kelaparan, dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, sanak saudara, bahkan lingkungan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah SWT kepada Adam.

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu⁴⁰:

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran
- b. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab memiliki perilaku ekonomi yang benar, amanah. Juga memiliki rasa tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok tertentu saja.

³⁹Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, Terjemah, Soeroyo, Nastangin, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), h.52

⁴⁰Ruslan Abdul Ghopur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.10

c. Jaminan sosial, adanya jaminan sosial dimasyarakat mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan masyarakat.

Agar kesejahteraan di masyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan mencakupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer/sekunder (*the need/haji*), maupun tersier (*the commendable / tahsini*), dan pelengkap (*the luxury/kamili*). Disebabkan hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencukupi keseluruhan kebutuhan komplemen lainnya, selama tidak bertentangan dengan syariah sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.⁴¹

Dalam ekonomi Islam kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infak dan shadaqah. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti sandang, pangan, papan, dapat terpenuhi secara kesinambungan. Sedangkan suatu keadaan terjaga serta terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan dalam ekonomi Islam mencakup seluruh aspek aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

3) Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam, karenanya juga meru-

⁴¹*Ibid* , h. 89

pakan tujuan ekonomi Islam. Perlindungan terhadap *mashlahah* terdiri dari 5 (lima) hal, yaitu :

1. Keimanan (*ad-dien*)
2. Ilmu (*al-ilm*)
3. Kehidupan (*an-nafs*)
4. Harta (al-Maal) dan
5. Kelangsungan keturunan (*an-nash*)

Kelima hal tersebut merupakan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidup yang baik dan mencapai tingkat kesejahteraan. Syariat Islam bertujuan untuk memelihara kemaslahatan manusia sekaligus menghindari *mafsadat* dan *mudharat* dari berbagai aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Ada 5 (Lima) *Masalah* dasar sebagai bagian dari *maqasid al Syari'ah* yang harus dipelihara yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan mutlak harus terpenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan di atas tidak terpenuhi kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna untuk menuju kesejahteraan yang hakiki. Kesejahteraan (*Falah*) manusia dalam Islam mencakup kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyat*.⁴²

Penjelasan dari masing-masing hal tersebut adalah sebagai berikut :

⁴² Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung, Kencana, 2011) h. 164

- a. *Dharuriyat*, adalah penegakkan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia bahkan akhirat juga akan hilang. Dan yang akan muncul justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyyat* menunjukkan kebutuhan dasar manusia yang harus ada di kehidupan manusia. Selanjutnya, *dharuriyat* terbagi menjadi lima poin yang biasa dikenal dengan *al-kulliyat al-khamsah* yaitu : agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dengan cara memenuhi kebutuhan yang lima diatas, apabila tidak tercukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.
- b. *Hajiyat*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah *value* atau nilai kehidupan manusia.
- c. *Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* bisa dikenali dengan kebutuhan tersier atau identik dengan kebutuhan yang mendekati kemewahan.

Pembagian *maqasid al-syari'ah* menurut al-Syatibi, kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Korelasi antara *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat* disimpulkan oleh al-Syatibi yaitu *maqashid dharuriyat* merupakan dasar bagi *maqashid hajiyyat* dan *maqashid tahsiniyat*. Kerusakan pada *maqashid dharuriyat* juga akan membawa kerusakan pula pada *maqashid hajiyyat* dan *maqashid tahsiniyat*. Sebaliknya, jika kerusakan pada *maqashid hajiyyat* dan *maqashid tahsiniyat* tidak dapat merusak *maqashid dharuriyat*. Kerusakan pada *maqashid hajiyyat* dan *maqashid tahsiniyat* bersifat absolut. *Maslahah* dan *maqashid al-Syari'ah* dalam pandangan al-Syatibi merupakan dua hal penting dalam pembinaan dan pengembangan hukum Islam. *Maslahah* secara sederhana diartikan sesuatu yang baik dan dapat diterima oleh akal yang sehat. Diterima akal mengandung makna bahwa dapat mengetahui dengan jelas kemaslahatan tersebut.

Dengan demikian indikator yang digunakan dalam menentukan kesejahteraan dalam ekonomi Islam dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan hidup individu dan masyarakat meliputi :

- a. *Dharuriyat*, kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat yang mencakup pemeliharaan lima unsur pokok dalam kehidupan manusia, yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- b. *Hajiyyat*, memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadi lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia.
- c. *Tahsiniyat*, upaya melakukan hal yang terbaik untuk menyempurnakan pemeliharaan lima unsur pokok kehidupan manusia

C. Pertanian Kopi

1. Pengertian Petani Kopi

Petani adalah orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di dalam bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan), dan pemungutan hasil laut.⁴³ Sementara pertanian merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan tumbuhan dan hewan dengan maksud supaya tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia, misalnya bercocok tanam, beternak, dan melaut. Pertanian juga sebagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi berupa penanaman tanaman atau usahatani (pangan, perkebunan, kehutanan), peternakan (beternak), dan perikanan (budidaya dan menangkap) (Rahim dan Hastuti, 2008: 16).

Pertanian diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pertanian dalam arti sempit yakni pengolahan tanaman dan lingkungan untuk memberikan produk, dan pertanian dalam arti luas yakni kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan produk dengan campur tangan manusia. Pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan.

Salah satu pertanian yang ada di Indonesia adalah perkebunan. Perkebunan biasanya diusahakan di daerah yang mempunyai musim panas di dekat khatulistiwa. Karena menggunakan manajemen seperti pada

⁴³ Idianto, *Ekonomi Pertanian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006 Hlm.54

perusahaan industri, maka perkebunan sering disebut juga dengan industri perkebunan atau industri pertanian.

Tanah yang subur dan ketersediaan air yang cukup merupakan faktor fisik pendukung majunya pertanian di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuhnya tanaman disuatu daerah dipengaruhi oleh iklim. Indonesia adalah salah satu negara yang tergolong dalam daerah yang beriklim tropis. Jenis tanaman pertanian yang tumbuh di daerah ini lebih beragam dibandingkan pada jenis iklim yang lain. Berikut ini beberapa tanaman pertanian yang cocok untuk daerah beriklim tropis, yakni: cokelat, tebu, dan kopi.⁴⁴ Kopi adalah suatu jenis tanaman tropis yang dapat tumbuh dimana saja, terkecuali pada tempat-tempat yang terlalu tinggi dengan temperatur yang sangat dingin atau daerah tandus yang memang tidak cocok bagi kehidupan tanaman.⁴⁵

Bermacam-macam jenis kopi, namun dalam garis besarnya hanya ada tiga golongan, yaitu:

a. Golongan Arabica

Merupakan jenis kopi yang di ketinggian 1000-2100 meter dpl namun masih bisa tumbuh baik pada ketinggian 8009 Meter dpl. Jenis ini sangat rentan terhadap penyakit Hamelia Vastatrix.

b. Golongan Liberica

Merupakan jenis kopi yang bisa tumbuh dengan baik didataran rendah. Jenis ini paling tahan pada penyakit HV dibandingkan dengan

⁴⁴ *Ibid*, h.44

⁴⁵ Banowati dan Sriyanto, 2013 h.750

jenis yang lainnya.

c. Golongan Robusta

Merupakan jenis kopi yang tumbuh dengan ketinggian 400-800 meter dpl dengan suhu 21-24 derajat celcius. Selain itu tahan terhadap penyakit HV dan lebih baik daripada jenis yang lain.

Petani kopi yang dimaksud adalah orang yang bercocok tanam di bidang tanaman kopi yang memiliki kegiatan sehari-hari yakni merawat tanaman kopi dari pemupukan, pemangkasan hingga mengerjakan tanah atau mendangir. Perkebunan kopi dijadikan sebagai kegiatan mencari kebutuhan pokok atau dijadikan sebagai status pekerjaan yang dilakukan oleh orang tersebut. Tanaman kopi dapat tumbuh secara optimal apabila faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pemeliharaan juga dapat dioptimalkan dengan baik.

Secara umum, syarat pertumbuhan tanaman kopi meliputi keadaan tanah, kondisi iklim, ketinggian tempat, serta pemeliharaan.

a. Tanah

Tanah yang baik bagi penanaman kopi adalah tanah yang memiliki top soil atau kandungan organik yang tebal. Biasanya tanah seperti ini terdapat di dataran tinggi. Rata-rata tinggi keasaman (pH) tanah yang dianjurkan adalah sebesar 5-7. Jika tanah terlalu asam dapat ditambahkan pupuk. Tanaman kopi menghendaki tanah yang lapisan atasnya dalam dan gembur, lebih baik pada tanah yang bahan organisnya tinggi, lebih lebih bila tanah itu berasal dari abu gunung

berapi.

b. Iklim

Iklim dalam garis besarnya dapat dibagi menjadi:

1. Tinggi tempat dan derajat panas (suhu)

Tidak semua jenis kopi dapat tumbuh dan hidup subur pada ketinggian yang sama. Hal ini sangat bergantung dari jenisnya, misalnya: kopi Arabika dapat hidup di dataran rendah sampai dataran tinggi. Tetapi di dataran rendah kurang dari 1000m dari permukaan laut mudah diserang oleh penyakit. Begitu juga pada ketinggian melebihi 1700 mdpl sudah tidak baik lagi karena sudah terlalu dingin terlebih jika malam hari. Kopi Arabika yang baik pada ketinggian 1000-1700 mdpl dengan derajat panas 16-20 derajat celcius, derajat panas ini penting karena akan mempengaruhi cepat/lambatnya kopi itu mulai berhasil. Kopi robusta masih dapat tumbuh baik si dataran rendah hingga 1000 mdpl tetapi yang ekonomis pada batas tinggi 800 mdpl.

c. Curah hujan

Curah hujan yang penting bukan banyaknya dalam satu tahun melainkan pembagian curah hujan dalam masa satu tahun. Batas maksimal dalam satu tahun adalah 1000-2000 mm, sedang yang optimal adalah 2000-3000 mm. Di Indonesia curah hujan terletak pada 2000-3000 mm. Melampaui batas tersebut juga baik, akan tetapi bila daerah-daerah yang curah hujannya semakin tinggi letaknya, biasanya

juga mendapat musim kering yang sangat pendek. Padahal musim kering yang cukup panjang juga diperlukan untuk memperoleh produksi yang tinggi.

Kopi robusta menghendaki musim kemarau yang berlangsung 3-4 bulan, tetapi pada waktu itu harus sering ada hujan yang cukup. Musim kering dikehendaki maksimal 5 bulan sebelum masa berbunga lebat, sedangkan masa kering sudah berbunga lebat sedapat mungkin tidak melebihi dua minggu. Di daerah kering pertengahan musim hujan berakhir pada bulan maret. Biasanya pada bulan April turun hujan hanya sedikit tetapi pada bulan juni hujan agak naik. Kemudian terjadi musim kering pada bulan Agustus dan hujan lagi pada bulan september dan kering lagi pada bulan Oktober. Hujan ini mulai meningkat pada akhir bulan November yang merupakan permulaan musim hujan mendatang.

d. Angin

Pohon kopi tidak tahan terhadap angin yang kencang, lebih-lebih di musim kemarau karena angin ini akan mempertinggi penguapan air di permukaan tanah pada perkebunan. Selain mempertinggi penguapan, dapat juga mematahkan dan merebahkan pohon pelindung yang tinggi, sehingga dapat merusakkan tanaman di bawahnya. Untuk mengurangi kerasnya guncangan angin di tepi-tepi perkebunan dapat ditanami pohon penahan angin / pohon pelindung. Selain itu pohon pelindung ini dapat mengurangi derasnya guncangan angin.

Pengaruh iklim terhadap produksi nampak menjelang cabang cabang yang dewasa itu akan berbunga, sampai menjadi buah yang masak. Dalam hal ini yang memegang peranan adalah curah hujan dan pancaran sinar matahari.

e. Penyinaran matahari

Kopi menghendaki sinar matahari yang teratur. Umumnya kopi tidak menyukai penyinaran secara langsung, penyinaran berlebih dapat mempengaruhi proses fotosintesis. Penyinaran matahari juga mempengaruhi pembentukan kuncup bunga. Penyinaran matahari pada pertanaman kopi dapat diatur dengan penanaman pohon penaung. Dengan pohon penaung tanaman kopi dapat diupayakan tumbuh di tempat yang teduh, tetapi tetap mendapatkan penyinaran yang cukup untuk merangsang pembentukan bunga.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan berfungsi untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian. Berikut peneliti membaca penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Susanti, Rini (2013), dengan judul Karakteristik Petani Kopi di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011, menggunakan metode penelitian deskriptif. Tujuannya adalah untuk mengkaji karakteristik petani kopi meliputi umur, tingkat pendidikan formal, jumlah anak, jumlah tanggungan, luas kepemilikan lahan, dan pendapatan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 621 kepala keluarga petani

kopi, besar sampel 10 persen dari populasi. Data di analisis menggunakan teknik persentase dengan hasil yang menyatakan bahwa: sebagian besar 95% petani kopi berumur produktif, sebagian besar 70% petani kopi berpendidikan rendah (SD/SMP), (21,67%) berpendidikan SMA dan 8% berpendidikan tinggi, sebagian besar petani kopi 85% memiliki anak di atas 3 orang, sebagian besar petani kopi 61,66% tergolong memiliki tanggungan besar sama dengan 4 orang, sebagian besar 71,67% luas lahan yang dimiliki petani kopi antara 0,50-2 ha, sebesar 56,67% pendapatan petani kopi rendah dengan rata-rata Rp 350.00/ bulan.

2. Puspitasari (2012), dengan judul Keadaan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Petani Kopi di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara tahun 2011, tujuannya adalah untuk mengkaji aspek social ekonomi meliputi tingkat pendidikan, jumlah anak dan tanggungan keluarga, luas kepemilikan lahan, tingkat pendapatan kepala rumah tangga. Jumlah 28 populasi sebanyak 612 kepala rumah tangga petani kopi dan sampel yang diambil secara sampel random sampling sebanyak 10% sehingga diperoleh 60 kepala rumah tangga petani kopi. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan hasil menyatakan bahwa: sebagian besar kepala rumah tangga tergolong umur produktif dengan jumlah 57 kepala rumah tangga atau 95%, sebagian besar kepala rumah tangga berpendidikan dasar SD/SMP dengan jumlah 42 kepala rumah tangga atau 70%, sebagian besar kepala rumah tangga memiliki jumlah anak > 3 dengan jumlah 51 kepala rumah tangga 85%, sebagian besar kepala rumah

tangga jumlah tanggungan tergolong besar yakni > 3 orang dengan jumlah 37 kepala rumah tangga 61,66%, sebagian besar kepala rumah tangga memiliki luas lahan sedang yakni 0,50-2 ha dengan jumlah 43 kepala rumah tangga 71,67%, sebagian besar kepala rumah tangga memiliki tingkat pendapatan di bawah rata-rata yaitu Rp17.388.33 dengan jumlah 34 Kepala rumah tangga 56,67%.

3. Sihombing, Ricky Andreas (2015), dengan judul penelitian Keadaan Sosial Ekonomi Petani Kopi di Desa Saitnihuta Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbahas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat petani kopi meliputi pendapatan, pendidikan, tempat tinggal rumah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopi di desa Saitnihuta yaitu 531 KK sampel diambil 20% yaitu sebanyak 106 KK secara random sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (pertanyaan) yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan hasil menyatakan bahwa: pendapatan petani kopi berada di bawah UMR Sumatera Utara yakni Rp1.961.354,69,- dengan jumlah 82 kepala keluarga yaitu ≤ 29 Rp1.400.000,00,- atau 95,35%. Sebagian besar kepala rumah tangga berpendidikan menengah SMA/MA/SMK dengan jumlah 70 kepala rumah tangga atau sebesar 66,03%.
5. Salwani (2015), dengan judul penelitian Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kopi di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah, menggunakan

metode penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil yang diperoleh bahwa biaya produksi yang rendah dibawah rata-rata didapatkan dari menyisihkan uang hasil penen sebelumnya untuk di jadikan modal dalam perawatan pertanian selanjutnya, petani kopi mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan membiayai pendidikan anak ke tingkat perguruan tinggi.

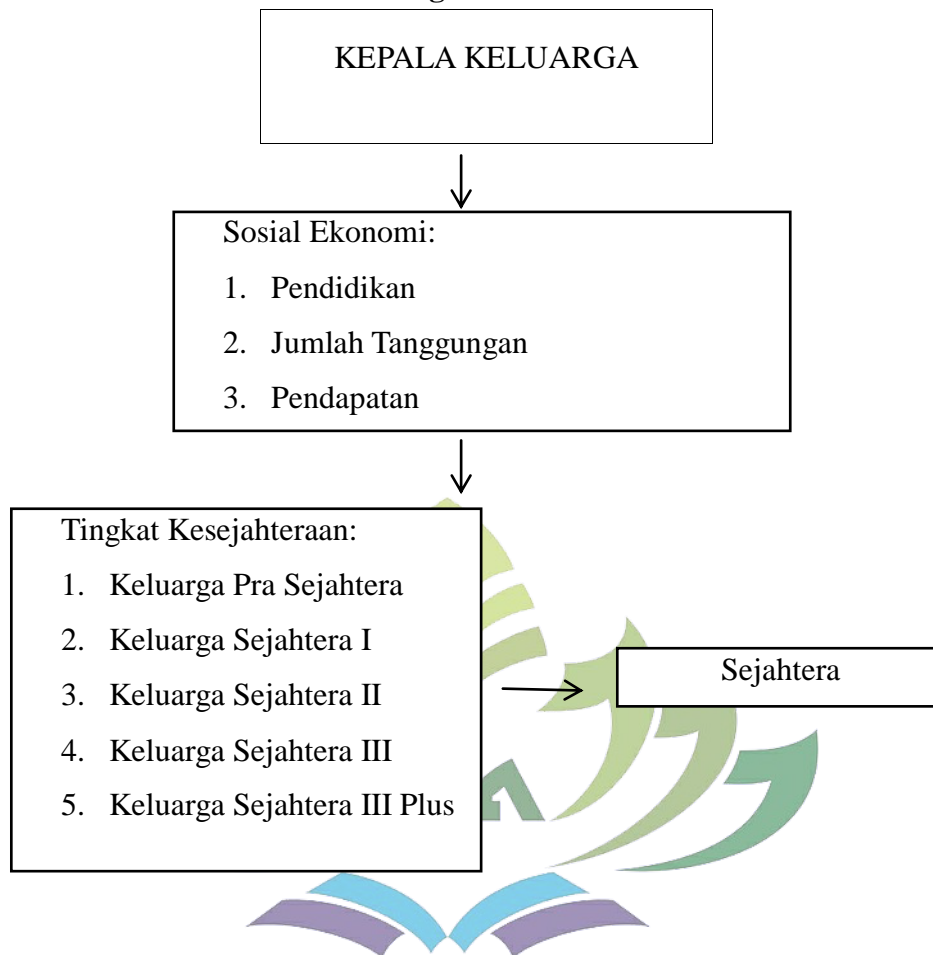
Berdasarkan penelitian relevan yang telah dikemukakan di atas maka penelitian dengan judul analisis sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat tahun 2017 mengangkat masalah yang dapat dijadikan sebagai indikator pemfokusan nya diantara lain mengenai pendidikan dan pendapatan, jumlah tanggungan, dan tingkat kesejahteraan yang dijadikan acuan dari penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Pemikiran

Kecamatan balik bukit merupakan salah satu daerah dimana mayoritas masyarakatnya bermatapencarian sebagai petani, yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat umumnya mereka menganggap bahwa bertani merupakan sumber penghasilan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pekerjaan petani dikecamata balik bukit akan mempengaruhi keadaan sosial ekonomi.

Berikut ini adalah bagan kerangka pikir dalam penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan, maka metode penelitian memegang peranan penting. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancan, lapangan, atau wilayah tertentu. Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun

Kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang aktivitas kepala keluarga petani kopi dalam usaha pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Data diperoleh melalui pengamatan yang terfokus pada tujuan penelitian. Adapun cara memperoleh data dengan metode yakni mencari data, mengumpulkan data, mengklarifikasikan, menyusun, menjelaskan, menganalisis serta menafsirkan dalam pencapaian suatu tujuan dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu guna diperolehnya suatu kesimpulan.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, karena bertujuan sebagai landasan mempersiapkan metode pengumpulan data. Pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk variabel penelitian yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang diinginkan peneliti kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Hagul, Manning dan Singgarimbun (1987: 480, variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Sedangkan menurut Arikunto (2010; 161), variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah: Analisis sosial ekoomi dan tingkat kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat tahun 2017, yang indikatornya meliputi tingkat pendidikan formal kepala keluarga, jumlah tanggungan kepala keluarga, Jumlah tanggungan kepala keluarga.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan caranya mengukur suatu variabel. Artinya yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah variabel dalam penelitian yang dapat diukur. Karakteristik dalam penelitian ini adalah:

a. Pendidikan Formal Kepala Keluarga Petani Kopi

Pendidikan formal orang tua adalah jalur jalur pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun kriteria penggolongan pendidikan yang digunakan adalah:

- 1) Pendidikan Dasar : SD/Mi
- 2) Pendidikan Menengah : SMP/MTs sederajat

3) Pendidikan menengah : SMA/MA/SMK sederajat

4) Pendidikan tinggi : D1-D3/Sarjana

b . Jumlah tanggungan kepala keluarga petani kopi

Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa yang masih menempati atau menghuni satu rumah serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun kriteria penggolongan jumlah tanggungan keluarga yang digunakan adalah:

1. Keluarga besar terdiri atas suami istri dan lebih dari 3 orang anak
2. Keluarga kecil terdiri dari suami istri dan 3 anak atau kurang
3. Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga Petani Kopi

Tingkat pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh petani kopi dalam satu kali musim panen yang diperoleh satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah.

Adapun kriteria penggolongan pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Rendah, apabila pendapatan kurang dari UMK di Kabupaten Lampung Barat yakni sebesar Rp. 2.155.326,00⁴⁶
2. Tinggi, apabila pendapatan lebih dari UMR di Kabupaten Lampung Barat yakni sebesar Rp. 2.155.326,00

c. Tingkat Kesejahteraan Kepala Keluarga Petani Kopi

Tingkat kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesejahteraan yang besarnya pendapatan dan pengeluaran per kapita per

⁴⁶ Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja

tahun dapat dijadikan dasar untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga petani.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Terbentuknya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

Kabupaten Lampung Barat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Liwa. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 1991 tanggal 16 Agustus 1991 yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara. Kabupaten ini dominan dengan perbukitan dengan pantai disepanjang pesisir barar Lampung. Daerah pegunungan yang merupakan punggung Bukit Barisan, ditempati oleh vulkanik quarter dari beberapa formasi. Daerah ini berada pada ketinggian 50 sampai 1000 mdpl. Daerah ini dilalui oleh sesar Semangka, dengan lebar zona sebesar kurang lebih 20Km. Pada beberapa tempat dijumpai beberapa aktivitas vulkanik dan pemunculan panas bumi.

Wilayah kabupaten Lampung Barat secara administratif terdiri dari 25 kecamatan dengan 254 desa dan merupakan pemekaran Kabupaten Lampung Utara. Berdasarkan UU DOB (Daerah Otonomi Baru) tanggal 25 oktober 2012, wilayah Kabupaten Lampung Barat mengalami pemekaran menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Pesisir Barat.

2. Letak Geografis

Penelitian dilakukan di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Kecamatan Balik Bukit merupakan 1 dari 15 Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Balik Bukit adalah Kecamatan yang terletak di jantung Kota Kabupaten Lampung Barat. Kecamatan Balik Bukit memiliki batas daerah antara lain:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Barat dan Tanggamus
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Barat
- d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Way kanan, dan Kabupaten Tanggamus

Secara geografis, sebagian besar wilayah Kecamatan Balik Bukit adalah daerah pergunungan dan perbukitan, hanya sebagian kecil yang berupa dataran rendah. Potensi lahan wilayah Kecamatan Balik Bukit diperuntukkan bagi kegiatan perkebunan kopi dan kambing, sayur-mayur, buah-buahan dan hasil hutan lainnya.

Kecamatan Balik Bukit memiliki luas wilayah atau dari luas kabupaten yang terdiri dari 12 Pekon atau Kelurahan dengan 131 Desa.

Tabel 4.1
Luas wilayah Kecamatan Balik Bukit
Menurut Pekon/kelurahan Tahun 2016

| No | Pekon/Kelurahan | Luas (Ha) | Persentase (%) |
|----|-----------------|-----------|----------------|
| 1 | Kubu Perahu | 3942 | 14,06 |
| 2 | Way Empulau Ulu | 2662 | 9,48 |
| 3 | Watas | 1581 | 6,63 |
| 4 | Padang Dalom | 1774 | 6,32 |
| 5 | Gunung Sugih | 883 | 3,14 |
| 6 | Sebarus | 1999 | 7,12 |
| 7 | Pasar Liwa | 2297 | 8,18 |
| 8 | Way Mengaku | 2850 | 10,15 |
| 9 | Padang Cahya | 1809 | 6,44 |
| 10 | Sukarame | 2927 | 10,42 |
| 11 | Bahway | 4777 | 17,01 |
| 12 | Sedampah Indah | 588 | 2,09 |
| | Jumlah | 28085 | 100,00 |

Tabel. Luas wilayah Kecamatan Balik Bukit menurut Pekon/kelurahan Tahun 2016

3. Keadaan Iklim

Akibat dari rantai pegunungan Bukit Barisan, maka Lampung Barat memiliki dua zona iklim yaitu:

- a. Zone A, dengan jumlah bulan basah > 9 bulan, terdapat di bagian Barat Taman Bukit Barisan Selatan termasuk Krui.
- b. Zone B, dengan jumlah bulan basah 7-9 bulan, terdapat di bagian Timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Berdasarkan curah hujan dari Lembaga Meteorologi dan Geofisika,

curah hujan Lampung Barat berkisar antara 2.500-3.000 milimeter setahun.

Berdasarkan data iklim yang terdapat di stasiun klimatologi Balik Bukit diketahui banyaknya curah hujan di Kabupaten Lampung Barat berkisar antara 2.500 - 3.000 mm per tahun. Regin kelembaban tergolong basah, dengan kelembaban berkisar antara 50-80%. Regin suhu berkisar dari panas sampai dingin dengan persentase penyinaran matahari berkisar 37,9 - 50,0%.

Vegetasi utama yang menyusun Bukit Barisan, terdiri atas:

1. Hutan hujan dataran rendah berupa formasi hutan pantai.
2. Formasi hutan dataran rendah.
3. Hutan hujan bawah.
4. Hutan hujan tengah.

Berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomer 256/Kpts-II/2000, total luas hutan di Kabupaten Lampung Barat adalah 362.811 ha atau 73,0% dari luas kabupaten. Berdasarkan fungsi hutannya, Kabupaten Lampung Barat memiliki 3 fungsi kawasan hutan, yaitu Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS), Taman suaka berupa Cagar Alam Laut (CAL), Hutan Lindung (HL), dan Hutan Produksi Terbatas (HPT).

4. Keadaan Penduduk di Kecamatan Balik Bukit

a. Jumlah, Persebaran dan kepadatan penduduk

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Metode pengumpulan data pada

sensus penduduk dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui e-census. Pencatatan penduduk menggunakan konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal.

Penduduk Lampung Barat adalah semua yang berdomisili di wilayah teritorial Lampung Barat selama 6 bulan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.

Kepadatan penduduk adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi, dan rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Penduduk Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2016 berjumlah 410.723 jiwa yang tersebar di 17 wilayah kecamatan.

Jumlah penduduk, rumah tangga, dan kepadatan penduduk di ketiga pekon yakni pekon Bahway, Sedampah Indah dan Sukarame berjumlah 1.486 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin dapat dilihat Pada table 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis kelamin, 2016

| No | Kelompok Umur | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|---------------|-----------|-----------|--------|
| 1 | 0-4 | 15444 | 14868 | 30312 |
| 2 | 5-9 | 14185 | 13657 | 27842 |
| 3 | 9-14 | 12689 | 11913 | 24602 |
| 4 | 15-19 | 12605 | 11484 | 24089 |

| | | | | |
|--------|-------|--------|--------|--------|
| 5 | 20-24 | 14029 | 12474 | 26503 |
| 6 | 25-29 | 14109 | 12378 | 26487 |
| 7 | 30-34 | 13557 | 11949 | 25506 |
| 8 | 35-39 | 12835 | 11185 | 24020 |
| 9 | 40-44 | 12258 | 10329 | 22587 |
| 10 | 45-49 | 10205 | 8374 | 18579 |
| 11 | 50-54 | 8478 | 6722 | 15200 |
| 12 | 55-59 | 6484 | 5134 | 11618 |
| 13 | 60-64 | 4672 | 3296 | 7968 |
| 14 | 65-69 | 2665 | 1939 | 4604 |
| 15 | 70-74 | 1442 | 1367 | 2809 |
| 16 | 75 | 1431 | 1532 | 2963 |
| Jumlah | | 157088 | 138601 | 295689 |

b. Komposisi Penduduk

1) Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Struktur umur penduduk menggambarkan struktur penduduk berdasarkan usia balita 0-4, usia sekolah 5-19 usia produktif 20-64 dan usia lanjut diatas 65 tahun. Dapat dilihat pada tabel Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2016

Pada tahun 2016 berdasarkan data struktur penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Lampung Barat menunjukkan persentase tertinggi ada Kecamatan Balik Bukit memiliki jumlah penduduk total pada tahun 2017 sebanyak 295.689 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 143,22 jiwa. Penduduk Kecamatan Balik Bukit terdiri atas laki-laki sebanyak jiwa dan perempuan sebanyak jiwa. Untuk sebaran

penduduk Kecamatan Balik Bukit menurut umur terlihat pada table 4.3

Tabel 4.3.
Sebaran penduduk menurut jenis kelamin tahun 2016

| No | Pekon | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------|--------------------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | Balik bukit | 19649 | 18224 | 37873 |
| 2 | Sukau | 11039 | 10056 | 21095 |
| 3 | Lumbok seminung | 3744 | 2955 | 6699 |
| 4 | Belalau | 6680 | 5810 | 12490 |
| 5 | Sekincau | 9743 | 8675 | 18418 |
| 6 | Suoh | 9855 | 8347 | 18202 |
| 7 | Batu brak | 6809 | 6203 | 13012 |
| 8 | Pagar dewa | 11216 | 8710 | 19926 |
| 9 | Batu ketulis | 8307 | 6622 | 12929 |
| 10 | Bandar Negeri suoh | 15027 | 12142 | 27169 |
| 11 | Sumber Jaya | 12281 | 11508 | 23789 |
| 12 | Way Tenong | 17271 | 16345 | 33616 |
| 13 | Gedung Surian | 8068 | 7390 | 15458 |
| 14 | Kebun Tebu | 10966 | 9977 | 20943 |
| 15 | Air Hitam | 6433 | 5637 | 12070 |
| Jumlah | | 157088 | 138601 | 295689 |

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Barat.

Komposisi penduduk dengan penduduk usia produktif lebih besar dari usia non-produktif merupakan keuntungan tersendiri bagi daerah Kecamatan Balik Bukit. Artinya Kecamatan Balik Bukit juga termasuk potensial jika dilihat dari aspek tenaga kerja karena sebagian besar penduduknya produktif.

2. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Untuk sebaran penduduk Kecamatan Balik Bukit menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4
Sebaran Penduduk Kecamatan Balik Bukit
Menurut Mata Pencaharian

| No | Mata Pencaharian | Jumlah (Jiwa) | Persentase |
|----|-----------------------------|---------------|------------|
| 1 | Pertanian dan perkebunan | 8752 | 77,16 |
| 2 | Pertambangan dan penggalian | 172 | 1,51 |
| 3 | Industri pengolahan | 54 | 0,47 |
| 4 | Bangunan/konstruksi | 515 | 4,54 |
| 5 | Perdagangan | 820 | 7,22 |
| 6 | Angkutan | 561 | 4,94 |
| 7 | Lembaga keuangan | 88 | 0,77 |
| 8 | Jasa Kemasyarakatan | 380 | 3,35 |

Sumber; BPS Kabupaten Lampung Barat

Aspek mata pencaharian Kecamatan Balik Bukit sangat potensial karena sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani ataupun buruh tani, yaitu sebanyak 8.752 orang. Sejak awal terbentuknya Kecamatan Balik Bukit tanaman perkebunan yang dominan ditanam oleh para petani adalah tanaman kopi.

5. Komposisi Penduduk Menurut Agama

Masyarakat di Kabupaten Lampung Barat mayoritas beragama Islam. Tercatat sebesar 98,67 persen beragama Islam. Guna mengarahkan kehidupan beragama, utamanya dalam rangka memupuk keimanan umatnya, pemerintah Pekon telah membangun tempat-tempat ibadah sesuai agama yang dianut penduduk, baik oleh pemerintah maupun

swadaya masyarakat.

Dari data yang tercatat di Kementerian Agama jumlah sarana peribadatan terdiri dari 735 Mesjid, 122 Mushola, 8 Gereja, 5 Pura, dan 4 Wihara.

Proporsi pemeluk agama menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Proporsi Pemeluk Agama menurut Kecamatan
di Kabupaten Lampung Barat (Satuan Persen)

| No | Kecamatan | Islam | Protestan | Katolik | Hindu | Budha |
|----|--------------------|-------|-----------|---------|-------|-------|
| 1 | Balik Bukit | 97.57 | 1.64 | 0.42 | 0.27 | 0.10 |
| 2 | Sukau | 98.49 | 1.23 | 0.28 | 0.01 | 0.00 |
| 3 | Lumbok Seminung | 99.92 | 0.00 | 0.08 | 0.00 | 0.00 |
| 4 | Belalau | 98.94 | 0.55 | 0.00 | 0.51 | 0.00 |
| 5 | Sekincau | 97.57 | 2.22 | 0.21 | 0.00 | 0.00 |
| 6 | Suoh | 99.46 | 0.79 | 0.12 | 1.24 | 0.21 |
| 7 | Batu Brak | 99.36 | 0.44 | 0.05 | 0.00 | 0.05 |
| 8 | Pagar Dewa | 97.47 | 0.44 | 0.17 | 0.00 | 0.04 |
| 9 | Batu Ketulis | 99.08 | 1.98 | 0.22 | 0.01 | 0.33 |
| 10 | Bandar Negeri Suoh | 99.73 | 0.65 | 0.24 | 0.00 | 0.03 |
| 11 | Sumber Jaya | 98.00 | 0.10 | 0.08 | 0.08 | 0.02 |
| 12 | Way Tenong | 99.63 | 0.40 | 0.15 | 1.43 | 0.01 |
| 13 | Gedung Surian | 99.88 | 0.29 | 0.08 | 0.00 | 0.00 |
| 14 | Kebun Tebu | 99.28 | 0.02 | 0.10 | 0.00 | 0.01 |
| 15 | Air Hitam | | 0.55 | 0.17 | 0.00 | 0.00 |
| | Lampung Barat | 98.67 | 0.81 | 0.18 | 0.29 | 0.00 |

Sumber: Kantor Departemen Agama Kabupaten Lampung Barat

B. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data dengan melalui beberapa cara seperti penyebaran angket kuisioner, wawancara, dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini data diperoleh dengan mengantarkan langsung kuisioner kepada responden yang berada di Kecamatan Balik Bukit. Kecamatan Balik Bukit memiliki 12 pekon, namun penelitian ini hanya dapat dilakukan pada 3 pekon yaitu pekon Bahway, Sukarame, dan Kubu Perahu. Berikut jenis pengumpulan data yang dilakukan.

1. Umur dan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, komposisi umur petani responden berkisar antara 25-60 tahun dengan rata-rata umur petani responden adalah 41 tahun. Mantra (2004) menyatakan bahwa umur produktif secara ekonomi dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur di atas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak produktif.

Usia produktif merupakan usia ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian. Usia produktif tersebut merupakan usia ideal untuk bekerja dengan baik dan masih kuat untuk

melakukan kegiatan-kegiatan di dalam usahatani dan di luar usahatani.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa petani kopi di Kecamatan Balik Bukit (Pekon Bahway, Sukarame, dan Kubu Perahu) berada pada usia 15-64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden di daerah penelitian berada pada usia produktif secara ekonomi dimana petani cukup potensial untuk melakukan kegiatan usahatannya.

2. Suku

Mayoritas penduduk Pekon Bahway, Sukarame, Kubu Perahu adalah suku pribumi atau suku lampung dan jawa yang sudah menetap sejak dahulu kala. Selain suku lampung dan jawa ada juga suku pendatang seperti suku sunda, semendo dan batak. Mayoritas penduduk bekerja pada sektor informal atau pertanian.

3. Agama

Mayoritas agama yang dianut adalah Agama Islam.

C. Pembahasan dan Analisis

1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan indikator yang mutlak diperlukan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM yang baik sangat diperlukan sebagai suatu modal yang penting dalam melaksanakan pembangunan daerah. Peningkatan kualitas SDM lebih diutamakan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk menempuh tingkat pendidikan yang setinggi-tingginya. Jalur pendidikan tentunya merupakan wadah untuk mendapatkan sumber

daya manusia yang memadai, baik itu pendidikan formal maupun non formal.

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan serta tenaga pendidik yang memadai merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan. Pada tahun ajaran 2015/2016, sarana dan prasarana pendidikan baik swasta maupun negeri di Kabupaten Lampung Barat terlihat cukup memadai. Tercatat bahwa jumlah fasilitas pendidikan pra sekolah (TK/Sederajat) 113 buah, sekolah dasar (SD/Sederajat) 198 buah, sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP/Sederajat) 34 buah, dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA/Sederajat) sebanyak 14 buah. Tingkat pendidikan dari responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini

Tabel 4.6
Tingkat pendidikan dari responden
Kecamatan Balik Bukit (Bahway, Sukarame, Kubu Perahu)

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------|--------------------|----------------|----------------|
| 1 | Tidak tamat SD | 56 | 40,42 |
| 2 | Tamat Dasar | 45 | 19,55 |
| 3 | Tamat Menengah | 29 | 24,26 |
| 4 | Tamat Sarjana | 18 | 15,77 |
| Jumlah | | 148 | 100,00 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat jika tingkat pendidikan dari responden mayoritas pendidikan tidak tamat dasar sebanyak 56, yang tamat sekolah dasar sebanyak 45, dan pendidikan menengah sebanyak 29, selain itu terdapat 18 yang memiliki tingkat pendidikan sampai pada

jenjang perguruan tinggi. Artinya sebanyak 40,42% mayoritas petani kopi minim akan Pendidikan dasar, sehingga skil yang dimiliki petani kopi sangatlah kurang.tambahan. dari hasil data diatas menggambarkan bahwa pekerjaan sebagai petani kopi merupakan mata pencaharian pokok bagi masyarakat di kecamatan balik bukit karena kurangnya pendidikan baik formal maupun non formal yang dimiliki para petani kopi.

Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1. Pendidikan yang ditempuh petani kopi di Kecamatan Balik Bukit lebih banyak pendidikan tidak tamat dasar dengan jumlah 42. Dengan demikian dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga dari petani kopi di Kecamatan Balik Bukit sebagian besar adalah kategori dasar sehingga untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga menjadi sulit.

2. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga ialah banyaknya anggota keluarga dalam suatu rumah yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Beban tanggungan keluarga petani yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini

Tabel 4.7
Beban tanggungan kepala keluarga responden penelitian yang bekerja sebagai petani kopi di kecamatan Balik Bukit

| No | Beban Tanggungan | Banyaknya kk |
|----|---------------------------|--------------|
| 1 | Banyak (≥ 3 orang) | 56 |
| 2 | Banyak (≥ 3 orang) | 45 |
| 3 | Banyak (≥ 3 orang) | 29 |
| 4 | Sedikit (> 3 orang) | 18 |

Sumber: kuisioner Penelitian, 2017.

Beban tanggungan kepala keluarga petani kopi yang menjadi responden penelitian seperti pada tabel di atas menunjukkan perbedaan antara kategori banyak dan sedikit. Petani kopi yang memiliki beban tanggungan banyak disebabkan oleh masih terdapat anak-anak dan keluarga yang menjadi tanggungan petani kopi. Sedangkan petani kopi yang memiliki sedikit tanggungan disebabkan anak-anak dan keluarga sudah menikah sehingga tidak lagi menjadi tanggungan petani kopi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar kepala keluarga di Kecamatan Balik Bukit memiliki jumlah tanggungan yang besar atau lebih dari 3 orang. Dimana dari tangggungannya terdiri dari istri anak dan anggota keluarga lainnya. Menurut Halim (1990: 12), tanggungan adalah orang atau orang-orang yang masih dianggap

berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung.

Dari pendapatan diatas diketahui bahwasannya jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah orang dalam keluarga yang hidupnya ditanggung kepala keluarga. Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kepala keluarga petani kopi yang memiliki jumlah tanggungan kecil yaitu istri dan kurang dari 3 anak atau anggota keluarga lainnya ada sebanyak orang., selanjutnya jumlah tanggungan besar istri dan lebih dari 3 anak atau anggota keluarga lainnya ada sebanyak orang jika dilihat perpekon Sukarame, Bahway, dan Kubu Perahu jiwa.

Selanjutnya dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan di setiap daerah penelitian mayoritas sebanyak lebih dari 3 tanggungan di setiap keluarga, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa di Kecamatan Balik Bukit jumlah tanggungan tiap kepala keluarga dikatakan banyak.

3. Komposisi Penduduk Menurut Pendapatan

a. Pendapatan

Sebagai sebuah usaha bertani kopi, penghasilan yang didapat oleh para petani tentunya berbeda beda pula. Oleh karena itu pendapatan yang didapat berbeda antara satu petani dengan petani lain. Pendapatan dari ketiga pekon bahway, sukarame dan sedampah indah

dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.8
Pendapatan Petani Kopi Perbulan

| No | Jumlah penduduk | Pendapatan Rata-rata Per Bulan |
|----|-----------------|--------------------------------|
| 1 | 56 KK | Rp. 500.000 -1.000.000 |
| 2 | 45 KK | Rp. 1.200.000 – 2.000.000 |
| 3 | 29 KK | Rp. 2.000.000 – 2.500.000 |
| 4 | 18 KK | Rp. 2.000.000 – 3.000.000 |
| | 148 | |

Sumber : Hasil Kuisisioner tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa pendapatan petani kopi berbeda beda setiap bulannya. Dari total 148 kepala keluarga, sebanyak 56 rata rata pendapatan sebanyak Rp.500.000-1.000.000 per bulan, 45 kepala keluarga Rp.1.200.000-2.000.000 per bulan, 29 kepala keluarga Rp.2.000.000-2.500.000 per bulan, dan 18 kepala keluarga Rp.2.000.000-3.000.000 per bulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani tersebut digolongkan menjadi 3 yaitu : Tinggi, sedang dan rendah.

b. Komposisi Pengeluaran

Hasil wawancara penulis dengan petani kopi bahwa kebutuhan konsumsi setiap hari tidaklah selalu sama. Jika pendapatan mereka banyak, maka kebutuhan konsumsi akan terpenuhi, jika pendapatan sedikit maka kebutuhan konsumsi akan menyesuaikan pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. Berikut merupakan tabel pola konsumsi petani kopi.

Tabel 4.9
Rata rata pengeluaran per KK

| NO | Jumlah KK | Rata Rata pengeluaran |
|----|-----------|-----------------------|
| 1 | 56 | Rp. 850.000 |
| 2 | 45 | Rp. 1.400.000 |
| 3 | 29 | Rp. 1.900.000 |
| 4 | 18 | Rp. 2.400.000 |

Sumber : Hasil Kuisioner tahun 2017.

Dari tabel diatas menunjukan bahwa rata rata pengeluaran setiap kepala keluarga berbeda beda. Dari total 148 kepala keluarga, sebanyak 56 rata rata pengeluaran Rp.850.000 per bulan, 45 kepala keluarga rata rata pengeluaran Rp. 1.400.000 per bulan, 29 kepala keluarga rata rata pengeluaran Rp. 1.900.000 per bulan dan 18 kepala keluarga Rp.2.400.000 per bulan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata rata pengeluaran setiap keluarga berbeda beda, bergantung dari jumlah pola konsumsi dan kebutuhan lainnya.

4. Tingkat Kesejahteraan

Kesejahteraan para responden petani kopi terdiri atas;

Tabel 4.10
Tingkat Kesejahteraan Menurut BKKBN

| No | Tingkat Pendidikan | Tanggungan | Rata-rata Pendapatan | Rata-rata Pengeluaran |
|----|--------------------|----------------|------------------------|-----------------------|
| 1 | Tidak Tamat Dasar | ≥ 3 orang | Rp.500.000-1.000.000 | Rp. 850.000 |
| 2 | Tamat Dasar | ≥ 3 orang | Rp.1.200.000-2.000.000 | Rp. 1.400.000 |
| 3 | Tamat Menengah | ≥ 3 orang | Rp.2.000.000-2.500.000 | Rp. 1.900.000 |
| 4 | Tamat Sarjana | > 3 orang | Rp.2.000.000-3.000.000 | Rp.2.400.000 |

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sesuai hasil penelitian sebagian besar keluarga petani dalam kehidupan sehari-hari rata-rata mempunyai lebih dari 3 jumlah tanggungan sehingga dapat meningkatkan jenis pengeluaran lainnya. Sebagian besar jika dilihat dari tempat tinggal sudah memiliki tempat tinggal layak huni dan memiliki transportasi seperti motor, dll. Keluarga petani kopi sudah menggunakan listrik sehingga tidak perlu menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). Keluarga petani yang melakukan kegiatan menabung hanya sedikit. Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan petani kopi menurut BKKBN termasuk pada indikator Sejahtera I atau miskin, Dimana masyarakat di Kecamatan Balik Bukit rata rata mempunyai penghasilan tetap, kecukupan kebutuhan pangan minimal seminggu sekali makan daging dan ibadah sehari hari teratur tanpa terganggu pekerjaan. Menurut indikator jika salah keluarga tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator. Maka dengan itu rumah tangga petani kopi sesuai hasil penelitian ini termasuk pada rumah tangga Sejahtera I.

a. Kesejahteraan ekonomi keluarga dalam pandangan Islam

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan yang sejahtera, yang memungkinkan setiap orang atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah yang dikenal sebagai dasar manusia dengan sebaiknya. Secara singkat kesejahteraan mengandung dua pengertian, pertama adalah segala aturan untuk memudahkan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan

hidup jasmani, rohani, dan sosial, sedangkan yang kedua adalah kondisi atau keadaan yang dapat mempermudah seseorang dan kelompok atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, sosial, dan lain sebagainya. Jadi untuk menilai kesejahteraan seseorang atau masyarakat dapat dilihat pada tatanan yang berlaku dalam masyarakat serta kondisi masyarakat tersebut.

Terdapat banyak upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk dapat mencapai kesejahteraan hidup salah satunya dengan bekerja sebagai petani. Tujuan dari bertani ini akan menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga, masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup.

Untuk mencapai kesejahteraan maka diperlukan sebuah usaha yang harus dilakukan oleh manusia, bahkan diwajibkan untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup individu juga keluarga, dan mintalah rizki kepada sang pemberi rizki Allah SWT seperti yang diterangkan dalam al Quran surat Thoha ayat 132 sebagai berikut:

نَرْزُقُكَ نَحْنُ رِزْقًا نَسْأَلُكَ لَا عَلَيْهَا وَاصْطَبِرْ بِالصَّلَاةِ أَهْلَكَ وَأْمُرْ
لِلتَّقَى وَالْعَاقِبَةُ

Artinya : dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.

As-Syatibi mengatakan bahwa penetapan hukum syara“ selalu berorientasi pada kepentingan hidup manusia. Kepentingan atau kebutuhan hidup manusia dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *dlaruriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*.



1. *Dharuriyat*

Adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyat* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang. *Dharuriyah* menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Dari data yang ada menunjukkan bahwa masyarakat atau keluarga petani kopi di Lampung Barat telah mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, sehingga sudah dapat memenuhi kebutuhan *dlaruriyat* dengan mempunyai tempat tinggal, makan sehari tiga kali, dan mempunyai penghasilan tetap sebagai petani sehingga dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok yakni nafkah-nafkah pada manusia untuk dapat mewujudkan lima tujuan syariat, yaitu memelihara jiwa, keyakinan atau agama, akal, keturunan dan harta benda.

2. *Hajiyat*

Adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan di mana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia. Dengan adanya tanaman kopi ini masyarakat sekitar tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan

pokok primer, namun berdampak langsung dalam memberikan kemudahan dalam mencari nafkah untuk keluarga.

3. *Tahsiniyat*

Adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa telah diketahui oleh akal sehat. Tahsiniyat juga biasa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati sejahtera. Keluarga petani kopi masih banyak yang belum memenuhi kebutuhan tahsiniyat atau kesempurnaan, misalnya menunaikan rukun Islam yang ke lima yaitu ibadah haji.

Dengan demikian jelaslah bahwa taraf kesejahteraan ekonomi petani kopi di Kecamatan Balik Bukit di dalam Islam ekonomi Islam hanya sampai pada taraf pemenuhan kesejahteraan *dharuriyat* (primer) dan *hajiyyat* (skunder) saja, sedangkan penyempurnaan kebutuhan *hajiyyat* (tersier) belum terpenuhi dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui pemilihan strategi yang tepat mampu meningkatkan kesejahteraan petani sampai dengan tahap *tahsiniyat*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan pada penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan formal keluarga petani kopi di Kecamatan Balik Bukit sebagian besar tergolong dalam pendidikan dasar yaitu sebanyak 40,42 % yakni berpendidikan tidak tamat SD dan tamat sederajat.
2. Sebagian besar jumlah tanggungan keluarga petani kopi di Kecamatan Balik Bukit berkategori besar dengan jumlah tanggungan lebih dari 3.
3. Sebagian besar pendapatan keluarga petani kopi di Kecamatan Balik Bukit dibawah UMK Rp.2.155.326.,00 Per bulan
4. Tingkat kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat masuk dalam kategori Sejahtera I atau miskin.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Selaku pemangku kebijakan sudah seharusnya pemerintah menggunakan perannya untuk memberikan dukungan penuh terhadap para petani dengan memberikan bantuan berupa modal usaha dengan kredit lunak maupun

penerapan kebijakan dalam penentuan harga yang pro petani.

2. Bagi petani kopi

Diharapkan kepada petani untuk memperhatikan penggunaan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Mendahulukan kebutuhan primer dan keinginan. Para petani juga diharapkan untuk dapat menanam tanaman lain guna menambah pendapatan seperti yang bersumber dari usaha tani non kopi (pisang, lada, kakao), tanaman naungan yang bersifat ekonomis (alpukat, cengkeh dan aren) dan pekerjaan sampingan lainnya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan bagi akademisi atau peneliti berikutnya yang akan meneliti topik yang relevan dengan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas penelitian dari penelitian ini dengan menambahkan variabel atau memperbaiki metodologi penelitian

4. Bagi Pembaca

Bagi pembaca untuk membaca dan menggali literasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini lebih mendalam serta membandingkan dengan hasil penelitian orang lain guna memperkaya referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *SosiologidanPerubahanMasyarakat*. Pustaka Jaya. Jakarta
- Adioetomo, Sri Moertiningsih. 2010. *Dasar –dasarDemografi*. Salemba Empat.Jakarta
- Agung, GustiNgurahdanHarahap, Akhir Matua. 1993. *PerubahanDemografi di Indonesia. CiriDemografisKualitasPendudukdan Pembangunan*
- Alexander, John W. 1979. *Economic Geography*. Prentice of Hall. New Delhi
- Anonim. 2016. *Undang-UndangSistemPendidikan Nasional (UU RI No. 20Th.2003)*. SinarGrafika. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*. PT. RinekaCipta. Jakarta
- Daniel, Moehar. 2004. *PengantarEkonomi*. BumiAksara. Jakarta
- Effendi, Sofian. 1987. *Unsur-UnsurPenelitianSurvei. MetodePenelitianSurvei*. Editor MasriSingarimbundan Sofian Effendi. LP3ES. Jakarta
- Hagul, Peter, Manning, Chris danSingarimbun, Masri. 1987. *PenentuanVariabel PenelitiandanHubunganAntarVariabel. MetodePenelitianSurvei*. Editor
- Halim, Ridwan. 1990. *HukumPerburuanDalam Tanya Jawab*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Hernanto, Fhadoli. 1990. *Pembangunan Pertanian di Pedesaan*. LP3ES. Jakarta
- Kanisius, AksiAgraris. 2006. *BercocokTanam Kopi*. Kanisius. Yogyakarta
- Kartasapoetra. 2010. *TeknologiKonservasi Tanah dan Air*. RinekaCipta. Jakarta
- Kotler & Keller. 2012. *ManagemenPemasaran: TeoridanAplikasiDalamBisnis*. Editor Limakrisna, Nanda & Susilo, WilhelmusHary. Mitrawacana Media. Jakarta
- Lubis, MawaddahFaliha (2012), denganjudulanalisisproduksiandpemasaran kopi di Desa Lau Bekerik KecamatanKutalimbaruKabupaten Deli Serdang (*Jurnal*).Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *DemografiUmum*. PustakaBelajar. Yogyakarta

- Muin, Idianto. 2004. *Pengetahuan Sosial*. Grasindo. Jakarta
- NajiyatidanDanarti. 1997. *Budidaya Kopi danPengolahanPascaPanen*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Penny, D. H. 1984. *PerkaranganPetanidanKemiskinan*. GadjahMada. University Press.
- Puspitasari, Irma. 2012. KeadaanSosialEkonomiRumahTanggaPetani Kopi di Desa Bukit KemuningKecamatan Bukit KemuningKabupaten Lampung Utara Tahun 2011 (*Jurnal*).JurnalPendidikan. Vol . No Bandar Lampung
- Rahim, AbddanHastuti, DiahRetnoDwi. 2008. *Pengantar, teori, dankasus Ekonomika*PenebarSwadaya. Jakarta
- Reksoprayitno. 2004. *SistemEkonomidanDemokrasiEkonomi*. Bina Grafika. Jakarta
- Salwani, 2015. KehidupanSosialEkonomiPetani Kopi di KecamatanBintang Kabupaten Aceh Tengah (*Jurnal*). JurnalPenelitianSejarah. Vol 2. No 1. Banda Aceh
- Serumpun. GadjahMada University Press. Yogyakarta
- Sihombing, Ricky Andreas. 2015. KeadaanSosialEkonomiPetani Kopi di Desa SaitnihutaKecamatanDoloksanggulKabupatenHumbahas(*Jurnal*).Jurnal i. Vol 2. No 3. Sumatra Utara
- Silaen, SofardanWidiyono. 2013. *MetodologiPenelitianSosialUntukPenulisan SkripsidanTesis*. In Media. Jakarta
- Soekartawi. 1990. *ProsedurIlmuTani*. UI Press. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *MetodePenelitianPendidikan*. Alfabetha. Bandung
- Sumaatmadja, Nursid. 1981. *StudiSuatuPendekatandanAnalisisKeruangan*.
- Susanti, Rini. 2013. KarakteristikPetani Kopi di Desa Bukit KemuningKecamatan Bukit KemuningKabupaten Lampung Utara Tahun 2011 (*Jurnal*). Jurnal
- Tika, Pabundu. 2005. *MetodePenelitianBumiAksara*. Jakarta
- Trisnaningsih. 2016. *DemografiEdisi 2*. Media Akademi. Yogyakarta